

**PENDIDIKAN PROFETIK SANTRI *NDALEM* MELALUI
TRADISI *NGALAP BERKAH* DI PONDOK PESANTREN
ROUDHOTUL QUR'AN SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**MUHAMMAD KHAIRIL HAKIM
1717402235**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhammad Khairil Hakim
NIM : 1717402235
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pendidikan Profetik Santri *Ndalem* Melalui Tradisi *Ngalap* Berkah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Sirau, Kemaranjen, Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan ke dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 April 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Khairil Hakim

NIM. 1717402235



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENDIDIKAN PROFETIK SANTRI *NDALEM* MELALUI TRADISI
NGALAP BERKAH DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN
SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Muhammad Khairil Hakim (1717402235) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I
NIP. 1981205 201903 1 011

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

Pembimbing

Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag
NIP. 19680816 199403 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

iii



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Muhammad Khairil Hakim
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Muhammad Khairil Hakim
NIM : 1717402235
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan Profetik Santri *Ndalem* melalui Tradisi *Ngalap* Berkah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 4 April 2024
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Mph. Roqib, M.Ag
NIP. 196808161994031004

**PENDIDIKAN PROFETIK SANTRI *NDALEM* MELALUI TRADISI *NGALAP*
BERKAH DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN SIRAU
KEMRANJEN BANYUMAS**

MUHAMMAD KHAIRIL HAKIM
NIM. 1717402235

Abstrak: Latar belakang penelitian ini dilakukan karena semakin zaman berlalu, nilai-nilai agama Islam kian tergerus. Bukan hanya masyarakat umum yang mulai kehilangan identitas seorang muslim, bahkan permasalahan ini sudah mulai bermunculan di pusat lembaga pendidikan berbasis agama Islam, salah satunya Pondok Pesantren. Dalam agama Islam, akhlak mulia adalah hal dasar yang wajib dimiliki setiap muslim, dengan disandarkan kepada keimanan, akan melahirkan pribadi yang istiqomah dalam beribadah, peka terhadap permasalahan masyarakat, dan mentaati setiap aturan dan norma agama dan negara. Oleh sebab itu, pondok pesantren yang menjadi wadah pendidikan berbasis agama Islam, wajib membentengi diri agar nilai-nilai agama Islam di pondok pesantren tidak termakan zaman. Dengan mengimplementasikan pendidikan yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW melalui keteladanan beliau, yakni pendidikan profetik, diharapkan, santri-santri di pondok pesantren dapat menjadi pribadi yang dijadikan tauladan di masyarakat, terutama santri *ndalem* yang secara langsung dalam keseharian bertatap muka dengan para pengasuh. Tujuan penelitian ini adalah ;1) Untuk mengetahui pendidikan profetik santri *ndalem* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Banyumas, 2) Untuk mengetahui prosesi *ngalap* berkah yang dilakukan santri *ndalem* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan. Objek penelitiannya merupakan pengasuh dan santri-santri *ndalem* Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Banyumas dari berbagai divisi, seperti divisi supir, memasak dan mengajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Kemranjen, Banyumas yang terletak di Desa Sirau RT 02/RW 02, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pendidikan profetik yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau adalah membentuk santri *ndalem* memiliki jiwa religius, toleransi, peka lingkungan masyarakat, disiplin, bertanggung jawab, amanah, dan kejujuran.

Kata Kunci: Pendidikan Profetik, Santri *Ndalem*, dan *Ngalap* Berkah.

**PROPHETIC EDUCATION OF STUDENT NDALEM THROUGH THE
TRADITION OF SEEKING BLESSINGS IN ROUDHOTUL QUR'AN
ISLAMIC BOARDING SCHOOL SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS**

MUHAMMAD KHAIRIL HAKIM

NIM. 1717402235

***Abstract:** The background of this research was conducted because as time goes by, Islamic religious values are increasingly eroded. Not only the general public who began to lose the identity of a Muslim, even this problem has begun to emerge in the center of Islamic religious-based educational institutions, one of which is the Islamic Boarding School. In Islam, noble character is the basic thing that every Muslim must have, based on faith, it will give birth to a person who continuously in worship, sensitive to community problems, and obey every rule and norm of religion and state. Therefore, Islamic boarding schools, which are Islamic-based educational institutions, must fortify themselves so that the values of Islam in Islamic boarding schools are not consumed by the times. By implementing the education taught by the prophet Muhammad SAW through his example, namely prophetic education, it is hoped that the student in the boarding school can become individuals who are used as role models in the community, especially the student ndalem who are directly face-to-face with the caregivers on a daily basis. The objectives of this study are; 1) To find out prophetic education of student ndalem in Roudhotul Qur'an Sirau Islamic Boarding School, Banyumas, 2) To find out the procession of seeking blessings carried out by students ndalem at the Roudhotul Qur'an Sirau Islamic Boarding School, Banyumas.*

This research uses qualitative methods. This type of research is field research. The object of research is the caregiver and santri ndalem Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Banyumas from various divisions, such as the driver, cooking and teaching divisions. The data collection technique was carried out using purposive sampling. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used an interactive model, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research was conducted at the Roudhotul Qur'an Islamic Boarding School Sirau, Kemranjen, Banyumas, which is located in Sirau Village RT 02 / RW 02, Kemranjen District, Banyumas Regency.

The results of the author's research show that the prophetic education carried out at the Roudhotul Qur'an Sirau Islamic Boarding School is to form santri ndalem to have a religious spirit, tolerance, sensitive to the community environment, discipline, responsibility, trustworthiness, and honesty.

***Keywords:** Prophetic Education, Student Ndalem, and Seeking Blessings.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dangan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
---	------	---	-----------------------

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Ta’ Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

مصلحة	Ditulis	<i>Maṣlahah</i>
المرسلة	Ditulis	<i>Mursalah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

C. Vokal Pendek

Tanda	Nama		Vokal
-- □ --	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
-- □ --	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I

-- □ --	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U
---------	---------------	---------	---

D. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
	استحسان	Ditulis	<i>Istih̄sān</i>
2	Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
	عزيمة	Ditulis	<i>'Azīmah</i>
3	Ḍammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
	مقبوضة	Ditulis	<i>Maqbūḍah</i>

E. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الحضر	Ditulis	<i>al-Ḥaḍari</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya.

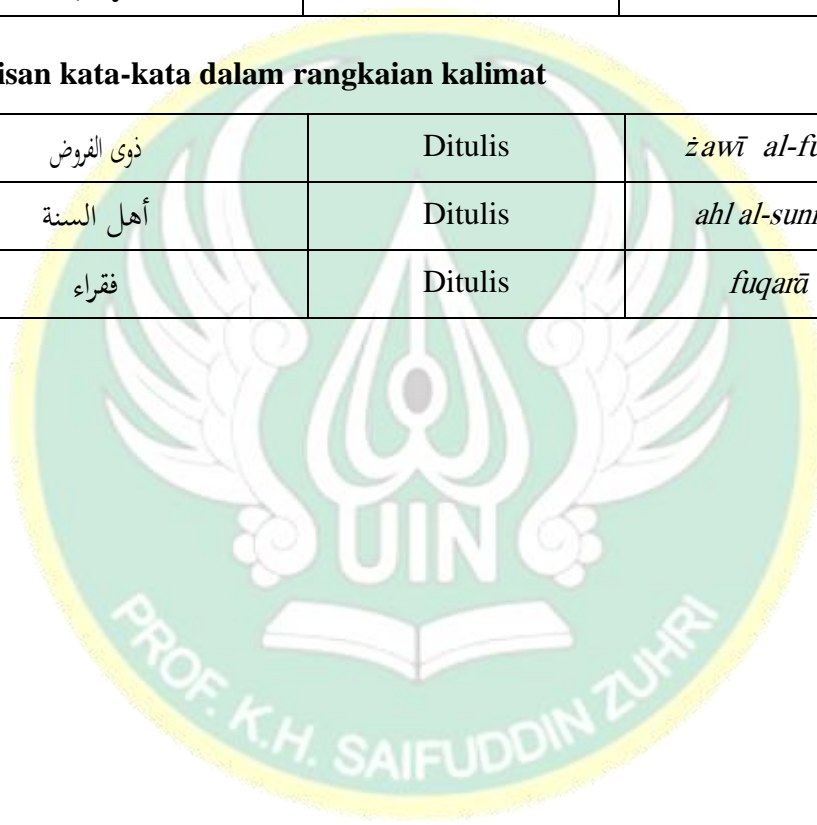
السفر	Ditulis	<i>al-safar</i>
الصوم	Ditulis	<i>al-ṣaum</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
فقراء	Ditulis	<i>fuqarā'</i>



MOTTO

من من من من الله من منه منا

“Barangsiapa yang memberikan bantuan kepada orang lain dengan suatu bantuan, maka Allah akan membantunya dari bantuannya itu dengan suatu bantuan”

-Pepatah Arab-¹



¹ Generasi Pecinta Bahasa Arab, *Nahwuku Gembel*, Facebook.com. diakses pada Selasa, 02 April 2024 dari Facebook https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Flookaside.fbfbx.com%2Flookaside%2Fcrawler%2Fmedia%2F%3Fmedia_id%3D2406357492732080&tbid=vra5L6beyAhoTM&vet=1&imgrefurl=https%3A%2F%2Fwww.facebook.com%2Farabiclovers%2Fphotos%2F%25D9%2585%25D9%258E%25D9%2586%25D9%2592-%25D9%2585%25D9%258E%25D9%2586%25D9%2591%25D9%258E-%25D9%2585%25D9%2590%25D9%2586%25D9%2592-%25D9%2585%25D9%258E%25D9%2586%25D9%2591%25D9%258D-%25D9%2585%25D9%258E%25D9%2586%25D9%2591%25D9%258E-%25D8%25A7%25D9%2584%25D9%2584%25D9%2587%25D9%258F-%25D9%2585%25D9%2590%25D9%2586%25D9%2592-%25D9%2585%25D9%258E%25D9%2586%25D9%2591%25D9%2590%25D9%2587%25D9%2590-%25D9%2585%25D9%258E%25D9%2586%25D9%2591%25D9%258B%25D8%25A7siapa-yang-memberi-anugerah%2F2406357492732080%2F&docid=tKcaTg3jz-Ft6M&w=720&h=788&source=sh%2Fx%2Fm1%2F2&kgs=ee1af85a183c3dbb&shem=abme%2Ctrie

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, dan selawat serta salam selalu tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, peneliti persembahkan skripsi ini kepada mereka yang menjadi motivator terhebat Bapak Munfarid dan Ibu Umi Khamdanah selaku orang tua peneliti, serta kedua adik peneliti tercinta Rofiq 'Izza dan Wafiq Nuril 'Izzati atas kasih sayang dan dukukngan do'a restunya kepada peneliti.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhan bagi seluruh alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua sehingga pada kesempatan yang berbahagia ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Pendidikan Profetik Santri *Ndalem* melalui Tradisi *Ngalap* Berkah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Sirau, Banyumas”. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, panutan kita, suri tauladan kita, nabi agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, serta seluruh umat beliau yang beriman, dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya kelak di akherat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak saran, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan seluruh kerendahan hati peneliti, dan dengan segala hormat perkenankanlah peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dewi Ariyani, S. Th. I., M. Pd. I., Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. Selaku dosen pembimbing peneliti yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan skripsi peneliti.
8. Toifur, S. Ag., M. Si., Selaku Penasihat Akademik peneliti yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan.
9. Segenap Dosen UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
10. Seluruh Civitas Akademik UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua peneliti, Bapak Munfarid dan Ibu Umi Khamdanah selaku orang tua peneliti, serta kedua adik peneliti tercinta Rofiq 'Izza dan Wafiq Nuril 'Izzati atas kasih sayang dan dukungnngan do'a restunya kepada peneliti.
12. Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Banyumas Simbah Nyai Hj. Nur Sodhifah Al-Mufiz Al-Khafidzoh, K.H. Muhammad Anis Afiqi, Gus M. Najih Ari Agung Pramono, Gus Ikfil Chasan beserta seluruh keluarga *ndalem* yang dengan sabar membimbing peneliti sebagai santrinya, dan senantiasa mendo'akan peneliti setiap waktu.
13. Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, Banyumas K. H. Ahmad Musyaffa dan Ibu Nyai Hj. Rifadatut Diana yang senantiasa dengan sabar dan ikhlas membimbing peneliti disetiap kegiatan di pondok pesantren.
14. Dr. Andiana Rosid, S. E., M. M., Selaku mentor peneliti dalam menyusun skripsi selama di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak.
15. Saefulloh Kahfi, S. H., Selaku sahabat peneliti yang selalu membantu peneliti dalam menyusun skripsi.
16. Yosa Wananda, S. Pd., Selaku Lurah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak.

17. Siti Nur Azizah, yang senantiasa bersedia membantu dan memberikan motivasi peneliti dalam menyusun skripsi.
18. Teman-teman kelas PAI F Angkatan 2017, teman-teman santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, teman-teman pengajar TPQ Al-Ishlah, dan teman-teman santri *ndalem* yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya.

Tidak ada kata yang pantas dari peneliti ucapkan kecuali terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga semua bantuan kebaikan dalam hal apapun yang diberikan kepad peneliti, Allah SWT membalas dengan kebaikan pula. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyaknya kekurangan, baik yang sengaja ataupun yang tidak disengaja, dikarenakan memang terbatasnya ilmu pengetahuan, pengalaman, serta wawasan yang peneliti miliki. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan tidak menutup diri terhadap kritik dan saran. Demikian atas perhatiannya, peneliti ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Purwokerto, 02 April 2024

Peneliti,



Muhammad Khairil Hakim

NIM. 1717402235

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PENDIDIKAN PROFETIK, SANTRI <i>NDALEM</i> , TRADISI <i>NGALAP</i> BERKAH, DAN PONDOK PESANTREN	17
A. Pendidikan Profetik	17
B. Santri <i>Ndalem</i>	25
C. Tradisi <i>Ngalap</i> Berkah	28
D. Pondok Pesantren	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	47
F. Pengujian Keabsahan Data	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	52

A. Pandangan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Terhadap Pentingnya Pendidikan Profetik	52
B. Prosesi <i>Ngalap</i> Berkah Santri <i>Ndalem</i>	61
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Contoh triangulasi sumber mengenai pentingnya pendidikan profetik santri *ndalem*

Tabel 3.2. Contoh triangulasi Teknik wawancara dengan dokumentasi

Tabel 3.3. Analisis secara umum pendidikan profetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Waktu Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 Instrumen Objek
- Lampiran 4 Intrumen Dokumentsi
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 Profil Pondok Pesantren
- Lampiran 7 Catatan Lapangan
- Lampiran 8 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan PPL
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 SKL Seminar Proposal
- Lampiran 15 SKL Komprehensif
- Lampiran 16 Bukti Cek Plagiasi
- Lampiran 17 Surat Melakukan Observasi
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 20 Dokumentasi
- Lampiran 21Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merubah tatanan kehidupan secara cepat menyeluruh hanya dalam hitungan waktu, menjadikan dunia ini sangat sempit, sehingga tak ada lagi jarak antar negara untuk saling berkomunikasi. Semua hal bisa saja diketahui secara terbuka. Fenomena, berita, dan peristiwa bisa didapatkan dengan mudah. Globalisasi membuka ruang yang tidak terbatas dan dapat mempengaruhi perilaku manusia,² tidak terkecuali pada peserta didik. Globalisasi membawa dampak positif sekaligus negatif. Dampak positifnya diantaranya mudah untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan, transportasi yang semakin modern, akses jual-beli online yang tidak merepotkan penjual dan pembeli, dan masih banyak lagi.³

Selain dari dampak positif yang begitu banyak karena era globalisasi, dampak negatif globalisasi juga tak kalah banyaknya, dan seringkali cenderung mengarah pada krisis moral yang tidak terbandung saat ini. Pergaulan bebas, tawuran antar remaja, pemakaian NAPZA⁴, berkurangnya pemahaman agama dan perilaku seks bebas merupakan beberapa contoh dampak globalisasi.⁵ Rentetan peristiwa di atas semakin mengukuhkan bahwa akhlak peserta didik dipengaruhi oleh globalisasi dan pemahaman keagamaan yang kurang.⁶ Generasi muda yang diharapkan menjadi pioner bangsa ke depan, malah direduksi dengan sikap-sikap amoral yang

² Donny Ermawan, "Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia", *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 2017, hlm. 1-56

³ Nurhaidah, M. Insyah Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 3, 2015, hlm. 1-14 ISSN: 2337-9227

⁴ Dahlia Fitriyanti, Rini Iswari, "Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program Generasi Berencana (GenRe) Melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan", *Jurnal Solidarity*, Vol. 9, No 2, 2020, hlm. 1014-1026

⁵ Kurniawan, dkk, "Krisis Moral Remaja di Era Digital", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No. 2, 2023, hlm. 21-25

⁶ Irma, *Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai Moral Suatu Bangsa*, <https://analisaaceh.com/pengaruh-globalisasi-terhadap-nilai-moral-suatu-bangsa/> diakses pada 11 November 2022, pukul 22:35

tidak semestinya dilakukan oleh mereka. Nilai-nilai spiritual dalam pondok pesantren disinyalir dapat menjadi salah satu jawaban untuk membentuk akhlak/karakter dari faktor fenomena di atas.⁷

Melihat kondisi moral saat ini yang jauh dari nilai-nilai agama ditandai dengan perilaku buruk peserta didik yang diperlihatkan, maka dari itu pondok pesantren bisa menjadi jawaban untuk menjadi pusat pendidikan yang dapat membangun karakter yang baik. Pondok Pesantren mampu mengubah kepribadian dan karakter santriwan dan santriwati untuk menjadi orang yang berguna di masa depan. Kiai sebagai pemimpin sekaligus pengasuh bagi santri dalam kegiatan sehari-hari. Proses pendidikan yang berlangsung dua puluh empat jam yang dilaksanakan di pondok pesantren tak lain untuk membina akhlak santri agar menjadi manusia berguna bagi nusa bangsa dan negara.⁸ Didalam proses pendidikan inilah kiai menerapkan sistem pembelajaran *uswatun khasanah* secara *learning by doing*, dikarenakan santri memperhatikan tingkah laku (akhlak) sang kiai dalam kegiatan sehari-hari. Dalam konteks Islam praktik edukasi yang dilakukan oleh kiai dalam pondok pesantren dapat dikatakan terinspirasi dari ajaran Nabi Muhammad SAW.⁹

Apabila ditelaah lebih jauh, ketika Nabi Muhammad SAW sedang melakukan serangkaian pendidikan, ada beberapa unsur yang selalu melekat pada diri Nabi Muhammad SAW.¹⁰ *Pertama* Nabi memahami isi kandungan yang terdapat dalam Alquran dan hadits yang relevan dengan keperluan peserta didik atau masyarakat sepanjang masa. *Kedua*, Nabi juga memiliki keahlian dalam metodologi yang efektif dan efisien sehingga pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi hati

⁷ Sumardi, "Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3, No.3, 2012, hlm. 280-292

⁸ Siti Huzaimah, Ahmad Mukhlisin, "Interaksi Santri Ndalem dalam Memaknai *Ngalap Berkah* di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung", *Jurnal Jawi*, Vol. 3, No.1, 2020, hlm. 59-82, ISSN:2 622-5522

⁹ Rizka Maulani, "Pendidikan Profetik di Pesantren Luhur Ilmu Hadits Darus Sunnah Ciputat", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 198-208, p- ISSN: 2088-5733.

¹⁰ Moh.Roqib, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik", *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 4, No.3, 2013, hlm. 240-249, p- ISSN: 2089-5003

umat sebagai subjek didik. *Ketiga*, ia terus melakukan kontrol dan evaluasi mutu dengan *amar ma'ruf* (perintah melakukan hal positif), *nahi munkar* (larangan berbuat negatif), dan rekomendasi terkait dengan kebenaran (haq) dan kesabaran. Pendapat yang ketiga ini juga senada dipaparkan dari hasil penelitian yang dilakukan Arifuddin¹¹ *Keempat*, Nabi menempatkan dirinya sebagai teladan sempurna bagi kaum (subjek didiknya) dalam berpikir, bertindak, berperilaku, dan menata masa depan di dunia dan akhirat.¹² Secara personal dan sosial pribadi Nabi dapat menjadi delegasi (rasul) untuk menata moralitas dan spiritualitas semua manusia.¹³ Dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi, metode, evaluasi, dan harus menjadi contoh yang ideal untuk dapat diajarkan kepada umat. Jika konsep ini dikaitkan, maka akan terlihat peran kiai dalam mendidik santri sebagai acuan dari Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber utama dalam mendidik para sahabat. Jika konsep ini dihubungkan, maka akan terlihat garis besar peran kiai dalam mendidik santri merujuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai sumber utamanya dalam mendidik para sahabat. Oleh sebab itu, peran kiai di pondok pesantren memiliki beban yang berat karena tidak hanya sebagai agen mediator hukum dari ajaran Islam, akan tetapi juga menjadi agen perubahan sosial dan perantara budaya ber-*akhlakul karimah*.¹⁴

Menurut Moh.Roqib¹⁵, mengubah karakter manusia menjadi lebih baik dapat dilakukan menggunakan pendidikan profetik, bahkan beliau menegaskan bahwa pendidikan profetik memiliki nilai unggul profetik yang telah terbukti melalui berbagai penelitian. Diantaranya nilai karakter profetik atau keNabian yang utama

¹¹ Arifuddin, "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan)", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 09, No. 2, 2019, hlm. 319-338

¹² Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Depag, 1986), hlm.18.

¹³ Moh.Roqib, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik", *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 4, No.3, 2013, hlm. 240-249, p- ISSN: 2089-5003

¹⁴ Mohammad Takdir Ilahi, "Kiai: Figur Elite Pesantren", *Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 12, No. 2, 2014, hlm.137-148, p-ISSN: 1693-6736

¹⁵ Moh.Roqib, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik", *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 4, No.3, 2013, hlm. 240-249, p- ISSN: 2089-5003

adalah sifat-sifat wajib bagi rasul yaitu jujur (shiddiq), amanah, komunikatif (tabligh), dan cerdas (fathanah). Kontekstualisasi dari keempat sifat ke-Nabian itu ialah terbentuk figur sebagai berikut.

Pertama, selalu mengikuti hati dan kebenaran, menolak menuruti hawa nafsu dan dampak buruk lingkungan, bahkan orang yang telah memahami nilai-nilai profetik akan menyebarkan kebenaran dan nilai-nilai kemanusiaan ke berbagai kelompok dan kalangan. *Kedua*, figur tersebut mempertahankan integritas dan dedikasi yang tinggi. Apapun yang ia sampaikan akan dijalankan secara konsisten. Ia menjadi sosok yang dapat menjaga kepercayaan, tanggung jawab, dan perannya sehingga tidak tergoda oleh ambisi untuk memperoleh posisi atau harta. Ia akan terus melaksanakan tugas sesuai dengan mandat yang ia terima. *Ketiga*, figur ini memiliki kemampuan yang handal dalam berkomunikasi dengan beragam kelompok dan lapisan masyarakat. Ia tidak membedakan antara etnis, agama, orientasi politik, atau kelas sosial. Ia berjuang untuk menyampaikan kebenaran kepada semua orang dengan tujuan memberikan manfaat dan mengembangkan kehidupan yang damai. Melalui kata-kata dan tindakannya, ia menjadi seorang duta yang dapat mengungkapkan dengan jujur apa yang terdapat dalam hatinya.

Keempat, ia menjadi sosok yang dapat menyelesaikan permasalahan karena memiliki multikecerdasan. Dia menjadi tokoh penting (key person) yang mampu menyelesaikan berbagai situasi dan kesulitan yang muncul. Ia juga sosok yang mampu memanfaatkan sumber daya dan lingkungan baik dari segi fisik maupun sosial untuk mendukung pencapaian tujuan mulianya. Ke-empat karakter profetik ini terkumpul dalam ajaran di pondok pesantren dengan kiai sebagai sosok yang perlu dicontoh. Dalam pengelolaan pesantren, kiai sebagai pendiri sekaligus pemimpin diharapkan memiliki kualitas kepemimpinan yang sempurna. Hal ini muncul karena kiai merupakan pewaris Nabi.¹⁶ Sebagai pewaris,

و قال صلى الله عليه و سلم: العلماء ورثة الأنبياء، وحسبك هذه الدرجة جمدا وفحرا، و هذه الرتبة شرفا وذكرًا،¹⁶ Baca, Hasyim Asy'ari, Adab Al „Alim wa Al Muta'alim, (Jombang; Maktabah At Tsurats Al Islamiy, tt)

kepemimpinannya diharapkan mewarisi pola kepemimpinan Nabi yang harus diteladani oleh santri.¹⁷

Pondok pesantren dizaman sekarang kian eksis dimata masyarakat Indonesia, bahkan dapat dikatakan eksis dimata dunia. Bukti nyatanya ialah banyaknya lulusan pondok yang menjadi ulama terkenal di dunia. Indonesia merupakan penghasil ulama-ulama kondang yang diakui oleh mancanegara. Sudah menjadi rahasia umum seperti Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari, Habib Lutfi bin Ali bin Yahya, K.H Maimoen Zubair, K.H. Ahmad Bahaudin dan K.H Said Aqil Siroj adalah hasil “jebolan” dari pesantren. Ulama-ulama Indonesia banyak terlahir baik dari kalangan pesantren salaf maupun pondok modern, hal ini juga menunjukkan kualitas pondok pesantren tidak dipandang sebelah mata, sehingga populeritas pondok pesantren kian meningkat, terlepas dari beberapa kasus yang beredar belakangan ini. Meskipun pondok pesantren secara umum semakin populer¹⁸, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa minat seorang anak untuk belajar dipesantren tidak sebanyak anak yang belajar disekolah umum.¹⁹

Ketika membicarakan mengenai dunia pondok pesantren, hal yang sering kali terlintas dalam pikiran banyak orang adalah mengenai santri. Santri adalah murid – murid yang belajar dipondok pesantren. Santri pun ada banyak macamnya, diantaranya santri *mukim*, santri *kalong*, dan santri *ndalem*. Informasi dan literasi mengenai santri *mukim* dan santri *kalong* sudah banyak diketahui, akan tetapi pembahasan tentang santri *ndalem* masih jarang yang membahasnya. Selain itu, keistimewaan lain dari santri *ndalem* adalah di era yang sudah sedemikian maju, masih ada segelintir santri yang ikhlas mengabdikan dirinya sebagai seorang santri

¹⁷ Inten Mustika Kusumaningtias, *Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An-Najah Dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyah*, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm.2

¹⁸ Pangkalan Data Pondok Pesantren, “Statistik Data Pondok Pesantren”, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>, (diakses pada 4 Oktober 2022, pukul 23:38)

¹⁹ Alif Karnadi, “Mayoritas Murid Berada di Jawa pada 2021/2022”, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/mayoritas-murid-berada-di-jawa-pada-20212022>, diakses pada 4 Oktober 2022, pukul 23:43

ndalem, meskipun tugas ini cukup berat. Ada beberapa kajian yang menurut peneliti terkait santri *ndalem* itu menarik, diantaranya hampir kebanyakan santri *ndalem* itu menjadi orang-orang yang berguna bagi masyarakat luas, entah dalam segi materi²⁰ maupun dari segi non materi²¹, menjadi dekat dengan keluarga kiai ataupun diangkat menjadi menantu oleh kiai dipondoknya.²²

Menurut persepsi peneliti, buah dari kesuksesan dari santri *ndalem* yaitu berkah dari kiai dan pengasuh pondok lainnya. Karena seperti yang kita ketahui, tujuan utama bagi setiap santri ialah mendapat berkah ilmu dan manfaat dari kiaiinya, terlebih bagi santri *ndalem*, *Ngalap* berkah sudah menjadi prioritas utama bagi mereka. Bagaimana cara mendapatkannya? Sudah jelas dengan menjalankan segala *dhawuh* dari kiai maupun keluarga *ndalem* dengan segenap jiwa raga, ikhlas bakti *lillahita'ala*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait santri *ndalem* diantaranya berkaitan dengan segi ekonomi finansial, interaksi santri dengan kiai, dan *tabaruk/ Ngalap* berkah. *Pertama* dilihat dari ekonomi finansial, dari hasil penelitian Niswaton Hasanah dengan judul” Keberkahan sebagai Formulasi Mashlahah dalam kehidupan (Refleksi Santri di Pesantren)” menyatakan bahwa berkah kiai dipandang dari segi keuangan ataupun ekonomi lainnya memang nyata adanya. Terbukti dari hasil penelitian Niswaton, dalam pemikiran Ekonomi Islam secara rasional dan logika dapat diformulasikan secara matematis bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip Ekonomi Islam itu akan melahirkan manfaat dan berkah di dunia dan akhirat yang merupakan *mashlahah*. Jika semakin tinggi frekuensi aktivitas yang bermashlahah, maka semakin besar berkah yang akan

²⁰ Niswaton Hasanah, ”Keberkahan sebagai Formulasi Mashlahah dalam Kehidupan (Refleksi Santri di Pesantren)”. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 129-142, ISSN 2528-2913

²¹ Siti Huzaimah, Ahmad Mukhlisin, “Interaksi Santri Ndalem dalam Memaknai *Ngalap* Berkah di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung”, *Jurnal Jawi*, Vol. 3, No.1, 2020, hlm. 59-82, ISSN:2 622-5522

²² Administrator Ponpes Tambak Beras, *Mengenang Sosok Kiai Sulthon Abdul Hadi*, <https://www.tambakberas.com/artikel/mengenang-sosok-kiai-sulthon-abdul-hadi/> diakses pada tanggal 07 Oktober 2022 pukul 22:24 WIB

diterima. Aktivitas ber-*mashlahah* disini merujuk pada khidmat santri dalam menjalankan segala dhawuh kiai yang dilakukan oleh santri *ndalem*.²³

Kedua dilihat dari interaksi santri dengan kiai. Menurut hasil penelitian dari Siti Huzaimah dari Jurnal yang berjudul “Interaksi santri *ndalem* memaknai *Ngalap* Berkah di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung” menyatakan bahwa ada kebahagiaan dan kebanggaan dalam menjadi santri *ndalem*. Hal itu bukan hanya yang bersifat jasmani namun lebih bersifat ruhani. Ada kepuasan batin tersendiri karena telah mengabdikan dirinya kepada sosok ideal yang diyakini sebagai penerus para nabi dan juga dicintai Allah. Dengan begitu, santri *ndalem* meyakini dengan mengabdikan dirinya menjadi santri *ndalem*, ilmu yang diajarkan oleh kiai akan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya. Sekalipun terkadang ada juga rasa kecewa saat harus mengesampingkan kepentingan pribadinya, namun kebahagiaan dapat berkhidmat kepada keluarga *ndalem* adalah keberkahan yang luar biasa.²⁴ Penelitian dengan hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh penelitian dari Mohammad Fadlulloh yang menyatakan keberkahan non material dalam wujud akhlak juga didapatkan oleh santri *ndalem*.²⁵

Ketiga dilihat dari *tabaruk* dalam proses *ngalap* berkah. Hasil penelitian dari Muhammad Agung Zakiyudin yang berjudul “Kegiatan *Ngalap* Berkah Kiai di Kalangan Santri Pondok Pesantren An-Nashuha Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Kajian Living Hadis)” menunjukkan bahwa tabarruk kepada kiai merupakan tradisi yang berkembang dikalangan santri Pondok Pesantren an-Nashuha yang didasari oleh hadis Nabi yang bertransformasi secara pelaku dan objeknya, maksud dari bertransformasi secara pelaku ialah dimana pada

²³ Niswaton Hasanah, ”Keberkahan sebagai Formulasi Mashlahah dalam Kehidupan (Refleksi Santri di Pesantren)”. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 129-142, ISSN 2528-2913

²⁴ Siti Huzaimah, Ahmad Mukhlisin, “Interaksi Santri *Ndalem* dalam Memaknai *Ngalap* Berkah di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung”, *Jurnal Jawi*, Vol. 3, No.1, 2020, hlm. 59-82, ISSN:2 622-5522

²⁵ Mohammad Fadlulloh, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Santri Yang Berkhidmad di *Ndalem*: Asrama Ardales Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang, *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 75-83

zaman dulu para sahabat yang bertabarruk pada Nabi²⁶ dan pada masa sekarang santri kepada kiai.²⁷

Santri memahami bahwa berkah kiai tidak semata-mata datang secara tiba-tiba akan tetapi berkah itu harus kita jemput melalui berbagai aktivitas *Ngalap berkah*. Adapun beberapa kegiatan *Ngalap* berkah kiai yang diyakini santri sebagai jalan untuk mendapatkan berkah kiai yaitu sebagai berikut: merapihkan sandal kiai, mengabdikan dirumah kiai, menjadi pengurus dapur, mengisap puntung rokok kiai, menyuci kendaraan kiai, menyiram tanaman kiai, meminum bekas atau sisa minum kiai, memakan sisa makanan kiai, menjaga dan memanfaatkan pemberian kiai, memijat badan kiai, menemani putra kiai. Sedangkan di sisi lain santri tersebut masih harus memenuhi kewajibannya sebagai santri untuk mengikuti ngaji, menghafal, dan serangkaian aktivitas pondok lainnya.²⁸

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa prosesi santri dalam erat dikaitkan dengan keberkahan: materi (ekonomi dan finansial)²⁹, dan non materi (ilmu dan kebanggaan)³⁰, serta prosesi dalam mendapatkan keberkahannya.³¹ Namun yang menjadi titik perhatian dari peneliti, dan masih belum dikaji hingga saat ini adalah keberkahan dari sisi pendidikan akhlak terkait nilai-nilai pendidikan profetik.

²⁶ Khadijah al-Idrisiyah, *al-Barakah wa al-Tabarruk min Dhahabiyat al-Hafidh al-Dhahabi*, (t.t.: t.p., 2002), hlm. 8

²⁷ Nashiruddin, N, dkk, “Konsep Tabarruk dalam Perspektif Hadits”, *Jurnal al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 390-403

²⁸ Muhammad Agung Zakiyudin, *Kegiatan Ngalap Berkah Kiai di Kalangan Santri Pondok Pesantren An-Nashuha Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Kajian Living Hadis). Thesis*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021), hlm. 15

²⁹ Niswaton Hasanah, “Keberkahan sebagai Formulasi Mashlahah dalam Kehidupan (Refleksi Santri di Pesantren)”. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 129-142, ISSN 2528-2913

³⁰ Siti Huzaimah, Ahmad Mukhlisin, “Interaksi Santri Ndalem dalam Memaknai *Ngalap Berkah* di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung”, *Jurnal Jawi*, Vol. 3, No.1, 2020, hlm. 59-82, ISSN:2 622-5522

³¹ Muhammad Agung Zakiyudin, *Kegiatan Ngalap Berkah Kiai di Kalangan Santri Pondok Pesantren An-Nashuha Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Kajian Living Hadis). Thesis*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021), hlm. 15

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau merupakan salah satu dari sekian banyak pondok yang menerapkan pendidikan profetik sebagai landasan pembelajaran. Alasannya karena dengan menerapkan pendidikan profetik, akan menghasilkan generasi yang qur'ani, serta memiliki sifat-sifat kemuliaan yang nantinya akan menjadikan santri *ndalem* menjadi insan kamil. Tidak hanya memprioritaskan sisi kognitif santri, akan tetapi juga turut memaksimalkan sisi afektif dan psikomotorik santri. Hal tersebutlah yang pada akhirnya mampu membentuk akhlak mulia santri, terutama santri *ndalem* sesuai dengan pendidikan profetik. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 05 Juni 2023 pukul 13:30 WIB didapatkan data bahwa ada beberapa santri *ndalem* yang berkhidmat, terhitung ada 8 orang yang bertugas di divisi tukang masak, 2 orang di divisi supir dan 6 orang di divisi asatidz.³² Peneliti akan melakukan penelitian terhadap 4 santri *ndalem*.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Profetik Santri *Ndalem* Melalui Tradisi *Ngalap Berkah* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Kemranjen, Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi serta untuk mengetahui data yang valid, maka peneliti mendefinisikan yang berhubungan dengan judul skripsi “Pendidikan Profetik Santri *Ndalem* melalui Tradisi *Ngalap Berkah* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas”.

1. Pendidikan Profetik

Pendidikan profetik ialah proses memindahkan pengetahuan dan nilai dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus memahami dan membangun komunitas *khairul ummah*. Peserta didik dalam lingkup

³² Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Kemranjen, Banyumas, pada tanggal 07 Juni 2023 pukul 09:18 WIB

pendidikan profetik diibaratkan individu sekaligus komunitas, sehingga standar keberhasilan pendidikan diukur berdasarkan capaian menginternal dalam individu dan teraktualisasikan secara sosial.³³ Pendidikan profetik didasari tiga pilar utama, yakni pilar transendensi, pilar humanisasi, dan pilar liberasi. Pilar transendensi tolak ukurnya percaya akan adanya kekuatan supranatural yang datangnya dari Allah SWT. Pilar transendensi ini merujuk pada keimanan kepada Allah SWT.³⁴ Pilar humanisasi tolak ukurnya terkait hubungan antar manusia, saling memansuiakan manusia. Pilar liberasi tolak ukurnya terkait kebebasan manusia dan terikat dengan peraturan.³⁵

2. Santri *Ndalem*

Istilah *ndalem* dalam pesantren adalah kediaman kiai atau pengasuh pondok pesantren. Semua orang yang mempunyai hubungan dengan kiai disebut dengan keluarga *ndalem*. Sedangkan istilah santri *ndalem* diperuntukkan bagi santri yang berkhidmat dan mengabdikan diri kepada keluarga *ndalem*. Pada dasarnya santri *ndalem* sama seperti santri-santri pada umumnya yang datang untuk menuntut ilmu. Hanya saja santri *ndalem* selain menuntut ilmu juga turut mendabdikan diri kepada kiai dan keluarga kiai. Selain istilah santri *ndalem*, terdapat istilah lain yang merujuk pada makna sama, diantaranya adalah *khodim*, *abdi ndalem*, dan *penderek* kiai.³⁶

3. *Ngalap* Berkah

Ngalap dalam bahasa Jawa artinya mencari³⁷, sedangkan berkah dalam bahasa Arab adalah bertambahnya kenikmatan dan kebahagiaan.³⁸ Sedangkan

³³ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: An-Najah Press, 2022), hlm. 36

³⁴ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: An-Najah Press, 2022), hlm. 169

³⁵ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2011), hlm. 78-85

³⁶ Bincang Santri, *Alasan Dan Berkah Jadi Santri Abdi Ndalem*, <https://bincangsantri.blogspot.com/2017/10/santri-abdi-ndalem.html>, diakses pada tanggal 07 Oktober 2022 pukul 22:59 WIB

³⁷ Aplikasi Indonesia, *Kamus Bahasa Jawa-Indonesia*, <https://aplikasi-indonesia.com/kamusjawa/3393/Ngalap>, diakses pada tanggal 06 Oktober 2022 pukul 21:15 WIB

dalam kamus besar bahasa Indonesia berkah adalah karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.³⁹ Makna dari ngalap berkah berarti mencari karunia Allah SWT agar kehidupan manusia menjadi lebih baik, dan akan terus menjadi lebih baik.

4. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an awal mulanya merupakan pondok pesantren khusus putri yang didirikan oleh Hj. Badi'ah Munawwir, putri pasangan K. H. Munawwir dan Ny. Hj. Salimah. Fathuddin. Yang berlokasi di Desa Sirau RT. 02/RW. 02, Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Kemudian pondok tersebut diserahkan kepada Nyai Hj. Nur Sochifah untuk dikelola bersama dengan suami yaitu K.H Atabik Yusuf Zuhdi.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan profetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah pada penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan yang disusun secara rinci berdasarkan pembelajaran kenabian yang dilakukan oleh santri yang mengabdikan pada kiai dengan cara berkhidmat kepada keluarga kiai melalui berbagai profesi dengan dibatasi oleh tiga pilar profetik, yakni pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah bagaimana pendidikan profetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas?

³⁸ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap, Edisi kedua, Cet. Ke-14*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 78

³⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*”, diakses dari <https://kbbi.web.id/berkah> pada tanggal 05 Oktober 2022 pukul 01:23 WIB

⁴⁰ Budi, Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Banyumas, <https://www.laduni.id/post/read/34612/pesantren-roudhotul-quran-sirau-banyumas.html>, diakses pada tanggal 06 Oktober 2022 pukul 22:14 WIB

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan pendidikan profetik santri *ndalem melalui tradisi ngalap berkah* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Kemranjen, Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya memperkaya *khazanah* pendidikan tentang pendidikan profetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap berkah* dari penelitian lapangan ini.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai pendidikan profetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap berkah*.
- 3) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain atau pembaca untuk melakukan penelitian mengenai pendidikan profetik santri *ndalem*, mengingat masih banyak penelitian-penelitian yang perlu untuk dikaji sehingga memperkuat penelitian yang peneliti kaji.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pondok pesantren
Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan guna mengembangkan santri *ndalem*, cara membentuk karakter santri *ndalem*, dan cara mendidik santri *ndalem*.
- 2) Bagi santri

Diharapkan dapat dijadikan motivasi agar senantiasa mencari *berkah* kiai melalui jalur santri *ndalem*. Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun secara langsung kelapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan serta keterampilan meneliti dan juga pengetahuan yang lebih mendalam, terutama apa bidang yang sedang dikaji.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal pertimbangan bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

4) Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini semoga bermanfaat dan bisa menjadi referensi dengan penelitian yang sejenis dengan pendidikan profetik santri *ndalem* melalui tradisi *Ngalap* berkah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah kajian buku-buku atau sumber referensi yang valid terkait dengan objek atau variabel penelitian ditambah dengan kajian hasil penelitian orang lain yang relevan agar membantu penelitian untuk membangun kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan.⁴¹

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti: *Pertama* dari hasil penelitian Niswatun Hasanah dengan judul” Keberkahan sebagai Formulasi Mashlahah dalam kehidupan (Refleksi Santri di Pesantren)”. Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam pemikiran Ekonomi Islam secara rasional dan logika dapat diformulasikan secara matematis bahwa

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm 298

pelaksanaan prinsip-prinsip Ekonomi Islam itu akan melahirkan manfaat dan berkah di dunia dan akhirat yang merupakan *mashlahah*.

Persamaan antara karya ilmiah tersebut dengan skripsi peneliti adalah pembahasan keberkahan yang dicari oleh santri *ndalem*. Perbedaan karya ilmiah tersebut dengan skripsi peneliti ialah fokus masalah yang dibahas dan lokasi penelitian.

Kedua dari hasil penelitian dari Siti Huzaimah dari Jurnal yang berjudul “Interaksi santri *ndalem* memaknai *Ngalap* Berkah di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada kebahagiaan dan kebanggaan dalam menjadi santri *ndalem*. Hal itu bukan hanya yang bersifat jasmani namun lebih bersifat ruhani. Ada kepuasan batin tersendiri karena telah mengabdikan dirinya kepada sosok ideal yang diyakini sebagai penerus paraNabi dan juga dicintai Allah. Dengan begitu, santri *ndalem* meyakini dengan mengabdikan dirinya menjadi santri *ndalem*, ilmu yang diajarkan oleh kiai akan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya. Sekalipun terkadang ada juga rasa kecewa saat harus mengesampingkan kepentingan pribadinya, namun kebahagiaan dapat berkhidmat kepada keluarga *ndalem* adalah keberkahan yang luar biasa.

Persamaan antara karya ilmiah tersebut dengan skripsi peneliti adalah pembahasan santri *ndalem*. Perbedaan karya ilmiah tersebut dengan skripsi peneliti ialah fokus masalah yang dibahas dan lokasi penelitian.

Ketiga dari hasil penelitian Muhammad Agung Zakiyudin yang berjudul “Kegiatan *Ngalap* Berkah Kiai di Kalangan Santri Pondok Pesantren An-Nashuha Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Kajian Living Hadis)”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *tabarruk* kepada kiai merupakan tradisi yang berkembang dikalangan santri Pondok Pesantre an-Nashuha yang didasari oleh hadis Nabi yang bertransformasi secara pelaku dan objeknya, maksud dari bertransformasi secara pelaku ialah dimana pada zaman dulu para sahabat yang bertabarruk pada Nabi dan pada masa sekarang santri kepada kiai.

Persamaan antara *karya* ilmiah tersebut dengan skripsi peneliti adalah pembahasan santri *ndalem*. Perbedaan karya ilmiah tersebut dengan skripsi peneliti ialah fokus masalah yang dibahas dan lokasi penelitian.

Dari ketiga *kajian* pustaka yang sudah peneliti sebutkan diatas, diantara ketiganya belum membahas terkait dengan pendidikan akhlak yang dikhususkan kepada santri *ndalem*. Hal inilah yang menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin mengangkat tema tersebut sebagai pembaharu dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

F. Sitematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi nantinya penyusun membagi dalam beberapa bagian atau bab, yaitu bagian muka, bagian badan, dan bagian akhir. Dimana antara bab satu dengan yang lainnya tidak saling terpisahkan. Sebab antara bab-bab tersebut terdapat “*benang penghubung yang saling berkaitan*”. Oleh karena itu, keseluruhan dalam penulisan skripsi, nantinya merupakan sesuatu yang utuh dan tidak dapat dicermati secara terpisah-pisah.

Bagian muka dalam penelitian ini berupa halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keorisinilan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, dan halaman daftar isi. Sedangkan bagian tengah penelitian terbagi kedalam lima bab, yaitu: Bab I **Pendahuluan**: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II **Kajian Teori**: Kajian pustaka dan landasan teori berupa pendeskripsian dan analisis teori yang akan dijadikan sebagai dasar dan pijakan peneliti dalam melakukan penelitiannya nanti, dalam hal ini adalah teori pendidikan profetik. Bab III **Metode Penelitian**. Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV **Hasil**

Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan dan analisis data. Bab V **Penutup.** Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Selanjutnya untuk bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

PENDIDIKAN PROFETIK, SANTRI *NDALEM*, TRADISI *NGALAP BERKAH*, DAN PONDOK PESANTREN

A. Pendidikan Profetik

1. Pengertian Pendidikan Profetik

Secara etimologis, kata profetik berarti kenabian dan juga “nujum”.⁴² Profetik dari kata *prophetic* yang berarti kenabian atau berkenaan dengan nabi. Kata dari bahasa Inggris ini berasal dari bahasa Yunani “*prophetes*” sebuah kata benda untuk menyebut orang yang berbicara awal atau orang yang memproklamasikan diri dan berarti juga orang yang berbicara masa depan.⁴³ Profetik atau kenabian disini merujuk pada dua misi yaitu seseorang yang menerima wahyu, diberi agama baru, dan diperintahkan untuk mendakwahkan pada umatnya disebut rasul (*messenger*), sedang seseorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada dan tidak diperintahkan untuk mendakwahnya disebut nabi (*Prophet*).⁴⁴

Nabi mampu memberikan prediksi masa depan di dunia juga di akhirat. Secara historis, Nabi (terutama Nabi Muhammad saw.) telah menggoreskan keberhasilan sejarah kemanusiaan sehingga jika apa yang dilakukan oleh Nabi tersebut dijadikan perspektif dalam membangun dan mengembangkan ilmu-ilmu sosial atau untuk menjadi solusi dalam menyelesaikan problem-problem kemanusiaan diyakini akan menuai keberhasilan. Nabi merupakan manusia berkarakter unggul (*excellent character*) dan ideal secara fisik dan psikis yang mampu menjalin komunikasi efektif dengan Tuhan dan malaikat. Nabi juga

⁴² Moh.Roqib, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 4, No. 3, 2013, hlm.240-249, p- ISSN: 2089-5003

⁴³ Yuni Masrifatin, “Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisasi”, *Jurnal Lentera*, (2019) hlm. 165-174

⁴⁴ Khairil Ikhsan Siregar, “Konsep Persaudaraan Sebagai Profetik Sunnah Dalam Perspektif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNJ,” *Jurnal Studi Al-Qur’an* 14, no. 2 (2018): 161–174

menjadi rujukan setiap umat manusia dengan dasar pegangan kitab suci yang diturunkan kepadanya.

Potensi unggul kenabian menginternal dalam individu setelah ia melakukan proses edukasi yang cukup dengan olah jiwa, spiritual, raga, dan sosial sehingga ia menemukan kebenaran normatif dan faktual. Seorang Nabi dipersiapkan sekaligus menyiapkan diri dengan proses yang luar biasa sehingga ia siap menjemput wahyu dari Allah. Penyiapan diri ini berupa potensi fisik yang ideal, keturunan yang mulia, dan kondisi psikis yang tangguh. Dengan potensi yang telah dipersiapkan secara matang tersebut Nabi mampu menyampaikan risalah yang visioner untuk membangun umat agar mereka semakin Sejahtera batin sekaligus lahirnya dan secara individu sekaligus sosialnya. Setelah semuanya siap, potensi yang serba utama itu semakin melekat kuat pada dirinya sehingga ia dikenal memiliki sifat yang niscaya (wajib), yaitu jujur, amanah, komunikatif, dan cerdas. Dengan empat sifat kenabian itu ia menjadi figur yang selalu berpedoman pada nurani dan kebenaran (conscience center), menjaga profesionalisme dan komitmen (highly committed), menguasai keterampilan berkomunikasi (communication skill), sekaligus mampu menyelesaikan masalah (problem solver).

Pendidikan profetik merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan dan pemahaman nilai-nilai yang diajarkan oleh para nabi beberapa agama. Tujuan utama pendidikan profetik adalah membantu umat memahami dan menginternalisasikan ajaran moral dan etika yang diajarkan para nabi. Pendidikan kenabian melibatkan pembelajaran tentang kehidupan dan ajaran para nabi terkemuka seperti Nabi Muhammad dari Islam, Nabi Musa dari Yahudi, dan Nabi Isa dari Kristen. Melalui pendidikan ini masyarakat mengharapkan nilai-nilai universal seperti keadilan, cinta kasih, kejujuran dan kesederhanaan.

Dalam konteks Islam praktik edukasi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Pertama Nabi harus menguasai materi yang terkumpul

dalam Alquran dan hadis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau umat sepanjang masa. Kedua, Nabi juga menguasai metodologis yang efektif-efesien sehingga pesan yang disampaikan menyentuh jiwa umat sebagai subjek didik. Ketiga, ia terus melakukan kontrol dan evaluasi mutu dengan amar ma'ruf (perintah melakukan hal positif), nahi munkar (larangan berbuat negatif), dan rekomendasi terkait dengan kebenaran (haq) dan kesabaran. Keempat, Nabi memosisikan diri sebagai model ideal bagi umat (subjek didiknya) dalam berpikir, bersikap, berperilaku, dan menata masa depan di dunia dan akhirat. Secara personal dan sosial pribadi Nabi dapat menjadi delegasi (rasul) untuk menata moralitas dan spiritualitas semua manusia.

Pendidikan dalam perspektif profetik memiliki dasar tradisi akademik dan lingkungan yang kondusif, sebagaimana Nabi Muhammad SAW membangun tradisi Madinah (sunnah Madaniyah) atau sunnah nabawiyah yang memiliki daya kolektif untuk terus bergerak progresif secara terus menerus dengan pilar transendensi yang kuat berpengaruh pada seluruh dimensi dan sistem kependidikan yang dalam kegiatan riilnya diberengi dengan pilar humanisasi atau membangun nilai kemanusiaan dan liberasi, memupus berbagai hal yang merusak kepribadian. Pendidikan profetik secara faktual berusaha menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian.

Pendidikan profetik sejatinya merupakan proses untuk memanusiakan manusia, dalam konteks ini ada dua agenda penting yakni proses pemanusiaan dan proses kemanusiaan. Proses pemanusiaan adalah sebuah agenda pendidikan untuk menjadikan manusia bernilai secara kemanusiaan, membentuk manusia menjadi insan sejati, memiliki dan menjunjung tinggi tata nilai etik dan moral, memiliki semangat spiritualitas. Proses kemanusiaan adalah sebuah agenda pendidikan untuk mengangkat martabat manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan

profesional yang dapat mengangkat harkat dan martabatnya sebagai manusia.⁴⁵

Dari pembahasan pendidikan profetik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan profetik adalah pendidikan yang berlandaskan pada ajaran dari nabi Muhammad SAW dengan berpegang pada 3 pilar profetik yakni pilar transendensi (keimanan), pilar humanisasi (memanusiakan manusia), dan pilar liberasi (terbebasnya manusia dari penindasan) dengan tujuan menjadikan manusia yang sempurna baik dari segi jasmani dan rohani.

2. Pilar-Pilar Profetik

Pendidikan profetik, secara terus menerus mengembangkan peserta didik di dalamnya melalui desain lingkungan tradisi profetik⁴⁶ dengan tujuan untuk mengarahkan manusia selalu memegang 3 prinsip profetik yakni kemanusiaan (humanisasi), kebebasan berpikir (liberasi), dan keimanan (transendensi).⁴⁷

a. Pilar Humanisasi

Humanisasi merupakan proses kemanusiaan yang harus ditumbuhkan sejak seorang anak menjajaki bangku sekolah dasar. Humanisasi artinya memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dari manusia,⁴⁸ dengan melawan tiga hal yakni dehumanisasi (objektivitas teknologi, ekonomis, budaya, atau negara), agresivitas (agresivitas kolektif, dan kriminalitas), dan *loneliness* (privatisasi, dan individualis).⁴⁹

Secara singkat, humanisasi menempatkan manusia secara utuh, sehingga peserta didik mampu meneliti sikap dan perilakunya sendiri

⁴⁵ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 154

⁴⁶ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: An-Najah Press, 2022), hlm. 115-

116

⁴⁷ Wahyu Ningsih dan Amiroh, "Konsep Pendidikan Profetik", *Jurnal Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 12 No. 02, 2023, hlm. 2, p-ISSN: 2301-8836.

⁴⁸ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: An-Najah Press, 2022), hlm. 228

⁴⁹ Masbur, "Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Edukasi*, Vol. 02 No. 01, 2016, hlm. 44-59, p-ISSN: 2460-4917

terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya pendidikan maka peserta didik akan mampu menjawab hal-hal dasar tentang eksistensi manusia.

Salah satu prakteknya dengan meningkatkan kehidupan santri dengan saling mengerti tidak memebrikan tugas yang terlalu berat, memberikan porsi belajar yang sesuai dengan tigtak dan kebutuhan santri, memberikan tempat tinggal yang layak, memeberikan makanan yang sehat, dan tidak memperlakukan santri dengan semena-mena.⁵⁰

b. Pilar Liberasi

Liberasi artinya membebaskan,⁵¹ sedangkan menurut Moh. Roqib, liberasi artinya membebaskan manusia dari berbagai penindasan.⁵² Liberasi juga berignifikasi (kebaikan) sosial⁵³ dengan tujuan membebaskan manusia dari kekejaman pemiskinan struktural, keangkuhan teknologi, pemerasan kelimpahan, dominasi struktur yang meninda serta hegemoni kesadaran palsu.⁵⁴ Manusia perlu dibebaskan dari hegemoni kapitalis dan dampak globalisasi,⁵⁵ termasuk juga manusia yang bebas adalah yang dimuliakan, serta bebas dari ketakutan. Kebebasan bagi manusia adalah ketiadaan ikatan atau sifat terpaksa pada dirinya dari sesuatu ataupun orang lain.⁵⁶

⁵⁰ Dwi Marlina, Pembentukan Karakter Wirausaha melalui Manajemen Entrepreneurship berlandaskan Nilai-Nilai Profetik di Pesantren”, *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, Vol.01 No.01, 2021, hlm 17-28

⁵¹ Masbur, “Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 02 No. 01, 2016, hlm. 44-59, p-ISSN: 2460-4917

⁵² Moh.Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: An-Najah Press, 2022), hlm.35

⁵³ Moh.Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: An-Najah Press, 2022), hlm.228

⁵⁴ Masbur, “Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 02 No. 01, 2016, hlm. 44-59, p-ISSN: 2460-4917

⁵⁵ Dwi Marlina, Pembentukan Karakter Wirausaha melalui Manajemen Entrepreneurship berlandaskan Nilai-Nilai Profetik di Pesantren”, *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, Vol.01 No.01, 2021, hlm 17-28

⁵⁶ Masbur, “Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 02 No. 01, 2016, hlm. 44-59, p-ISSN: 2460-4917

Contoh penerapan pilar liberasi dalam pesantren yaitu dengan melakukan tindakan pencegahan perbuatan-perbuatan tercela dan tidak baik dengan menegakkan peraturan dan hukum kepada santri dengan pendirian dari pengasuh dan keluarga pengasuh yang bijaksana, adil dan berwibawa.⁵⁷

c. Pilar Transendensi

Transendensi adalah iman kepada Allah SWT.⁵⁸ Transendensi merupakan usaha menangkap sesuatu dari aspek ketuhanan, nilai spiritual, atau dalam teologi Islam iman kepada Allah SWT, kitab, yang ghaib, dan hari akhir.⁵⁹ Transendensi juga merupakan titik tertinggi yang memberikan simpul kesatuan alam termasuk manusia dan perilakunya. Titik tertinggi ini memberikan arah dan nilai religius agar manusia mampu berkomunikasi terhadap Yang Maha Agung secara harmonis yang kemudian akan *mengejawantah* dalam perilaku keseharian terhadap alam dan sesama manusia dalam bentuk humanisasi dan liberasi. Pilar transendensi memeberikan pemahaman akan kesadaran manusia akan Tuhan, peemahaman terhadap makhluk-Nya dan kemudian menyadarkannya untuk selalu lekat dengan Tuhan sehingga nilai-nilai ketuhanan menjadi bagian dari hidupnya.⁶⁰

Dalam prakteknya, transendensi yang melibatkan ego mandiri akan merekomendasikan terhadap anggota tubuh secara biologis dan psikis untuk melakukan tindakan dan Gerakan nyata yang merupakan kelanjutan dari postulat kepercayaan atau keyakinannya. Tindakan yang akan menciptakan alam baru. Tindakan atau gerak dinamis yang berjalan

⁵⁷ Dwi Marlina, Pembentukan Karakter Wirausaha melalui Manajemen Entrepreneurship berlandaskan Nilai-Nilai Profetik di Pesantren”, *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, Vol.01 No.01, 2021, hlm 17-28

⁵⁸ Moh.Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: An-Najah Press, 2022), hlm.32

⁵⁹ Moh.Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: An-Najah Press, 2022), hlm.228

⁶⁰ Moh.Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: An-Najah Press, 2022), hlm.33

kontinyu dalam komunitas muslim akan menghadirkan sebuah tradisi baru yang lebih baik. Tradisi tersebut merupakan konsekuensi dari proses liberasi atau pembebasan terhadap negative yang selalu dilakukan untuk menciptakan dunia baru yang humanis yang disebut dengan tradisi. Dengan demikian, ketiga pilar pendidikan profetik, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi merupakan tiga dalam pengertian utuh mewujudkan filsafat dan budaya profetik. Ketiga pilar tersebut harus berdialog dengan budaya lokal agar ketiga pilar tersebut tetap kokoh karena tidak berhadapan dengan budaya setempat selama budaya tersebut tetap dalam bingkai *al-akhlaq al-karimah*, etika yang baik.⁶¹

Salah satu praktek pilar transedensi yaitu pondok pesantren mengajarkan tentang keimanan dan ketauhidan, melakukan ibadah-ibadah wajib dan sunnah, mempraktekan keyakinan terhadap hal ghoib yang berimplikasikan dengan kesalehan sosial.⁶²

3. Metode Pendidikan Profetik

Secara umum, metode pendidikan profetik mencakup pembacaan dan studi terhadap kitab-kitab suci, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi. Pendidikan ini juga melibatkan praktik-praktik spriritual seperti do'a, meditasi, dan ibadah yang bertujuan untuk membantu individu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan oleh para nabi. Pendidikan profetik juga mendorong seseorang untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini dapat dilakukan melalui Tindakan-tindakan nyata seperti berperilaku jujur, berbuat baik kepada orang lain walaupun beda umur ataupun beda agama, dan membantu orang lain. Diantaranya indikator seseorang sudah menerapkan pendidikan profetik adalah ia mampu untuk memanusiaikan manusia, ia akan produktif,

⁶¹ Moh.Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: An-Najah Press, 2022), hlm.33-34

⁶² Dwi Marlina, Pembentukan Karakter Wirausaha Melalui Manajemen Entrepreneurship Berlandaskan Nilai-Nilai Profetik di Pesantren”, *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, Vol.01 No.01, 2021, hlm 17-28

komunikatif, aspiratif, demokratis, cinta damai, menjaga kelestarian alam, cinta seni dan keindahan, suka menolong, dan taat beribadah. Semua itu ia lakukan secara sadar, berkualitas dan perasaan gembira.⁶³

4. Tujuan Pendidikan Profetik

Tujuan pendidikan profetik sesungguhnya tidak lepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai kitab suci, dalam hal ini al-Qur'an dan as- Sunnah. Prinsip-prinsip tersebut adalah pertama, prinsip integrasi (tauhid) yang memandang adanya wujud kesatuan dunia-akhirat. Karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kedua, prinsip keseimbangan. Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip tauhid. Keseimbangan yang proposional antara jasmani dan rohani, ilmu dan penerapannya, teori dan praktik, antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Ketiga, prinsip persamaan dan pembebasan. Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid bahwa Tuhan adalah Esa, oleh karenanya setiap individu bahkan semua makhluk hidup adalah dari pencipta yang sama. Perbedaan hanyalah sebagai unsur untuk memperkuat persatuan. Selain itu pendidikan Islam adalah satu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia maju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. Manusia dengan pendidikan diharapkan terbebas dari belenggu kebodohan, kejumudan, kemiskinan, dan nafsu hewaniahnya sendiri.

Keempat, prinsip kontinuitas dan berkelanjutan. Dari prinsip ini dikenal konsep pendidikan seumur hidup. Dalam Islam belajar adalah satu kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir. Seruan membaca dalam al-Qur'an merupakan perintah yang tidak mengenal batas waktu. Dengan menuntut ilmu secara kontinyu dan terus-menerus diharapkan muncul kesadaran akan diri

⁶³ Moh.Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: An-Najah Press, 2022), hlm. 66

sendiri dan lingkungan dan yang lebih penting dari itu adalah sadar akan Tuhannya.

Kelima, prinsip kemashlahatan dan keutamaan. Ruh tauhid apabila menyebar pada sistem moral, akhlak kepada Allah SWT dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran, akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal mashlahah atau berguna bagi kehidupan. Nilai tauhid hanya bisa dirasakan apabila telah dimanifestasikan dalam gerak langkah untuk kemashlahatan, keutamaan manusia itu sendiri.⁶⁴

Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan profetik dapat diajarkan sebagai bagian dari kurikulum agama atau sebagai mata mata pelajaran terpisah yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai profetik. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai moral, bertanggung jawab, serta berkontribusi positif kepada masyarakat sekolah. Pendidikan proetik juga bisa diintegrasikan kedalam pendidikan non formal, seperti pondok pesantren.

B. Santri Ndalem

1. Pengertian Santri

Mengenai pengertian santri, Nurcholid Madjid juga menjelaskan bahwa istilah santri berasal dari dua pendapat. Pendapat pertama mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “sastri” yang mempunyai makna *melek* huruf. Adapun pendapat kedua, kata santri berasal dari bahasa Jawa cantrik, yang mempunyai arti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap.⁶⁵ Sedangkan menurut Abdurrahman Wahid santri adalah siswa yang tinggal di pesantren, guna menyerahkan diri.

⁶⁴ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Pesma an-Najah Press, 2022), hlm. 42-44

⁶⁵ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah: Potret Perjalanan* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, t.th.), hlm.22

Hal ini merupakan persyaratan mutlak untuk memungkinkan dirinya menjadi anak didik kyai dalam arti sepenuhnya.⁶⁶

KH. Abdullah Dimiyati berpendapat bahwa kata santri mengimplementasi fungsi manusia dengan keempat huruf yang dikandungnya. *Sin* (*Sitrul Auroh*) artinya menutup aurot atau menutup aib., *Nun* (*Niabu al-Ulama*) artinya pengganti ulama/wakilnya ulama', *Ta* (*Tarkul al-Ma'asi*) artinya meninggalkan ma'siat, *Ra'* (*Raisu al-Ummat*) artinya pemimpin umat.⁶⁷

Zamakhsyari Dolfier mengklasifikasikan santri menjadi dua golongan, *Pertama* adalah santri mukim yaitu santri yang belajar di pesantren dan tinggal menetap di pesantren dengan jenjang waktu tertentu (umumnya relatif lama). Mereka biasanya tinggal di asrama/pondok yang disediakan dan hidup mandiri bersama santri-santri yang lainnya. Biasanya santri mukim berasal dari daerah yang sangat jauh sehingga kurang efektif apabila harus pulang pergi. Selain itu, ada juga santri yang memilih mukim karena alasan agar lebih fokus dalam menuntut ilmu.

Kedua adalah santri *kalong* yaitu santri yang tidak menetap di kompleks pesantren namun secara rutin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren. Biasanya santri *kalong* berasal dari warga sekitar yang rumahnya dekat dengan pesantren.⁶⁸

2. Pengertian Santri *Ndalem*

Di dunia pesantren selain santri mukim dan santri kalong, ada satu istilah santri yang juga tidak kalah familiar, yaitu santri *ndalem*. Istilah *ndalem*

⁶⁶ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2010), hlm. 21

⁶⁷ Mas Dewa, *Kiai Juga Manusia, Mengurai Plus Minus Pesantren; Kiai, Gus, Ning, Pengurus dan Santri*, (Probolinggo: Pustaka Elqudsi, 2019), hlm. 23-25

⁶⁸ Zamakhsyari Dolfier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: Lp3es, 1982) hlm.55

diartikan dengan kediaman kiai atau pengasuh pondokn pesantren. Jadi semua orang yang tinggal serta mempunyai hubungan keluarga dengan kiai disebut dengan keluarga *ndalem*. Sedangkan santri *ndalem* adalah panggilan yang disematkan untuk para santri yang berkhidmat khusus pada keluarga *ndalem* (kiai dan ibu nyai). Santri *ndalem* pada dasarnya juga merupakan santri seperti santri-santri pada umumnya yang datang ke pesantren untuk menuntut ilmu. Hal yang membedakan adalah santri *ndalem* secara khusus mengabdikan dirinya dalam melayani keluarga *ndalem* dengan *nderek* kiai. Selain isitilah santri *ndalem*, ada istilah lainnya yang mempunyai makna yang sama, diantaranya adalah *khodim*, abdi *ndalem* dan *penderek* kiai.⁶⁹

Dalam kehidupannya, santri *ndalem* harus bersikap lebih mengutamakan kepentingan-kepentingan keluarga *ndalem* dari pada kepentingan priadinya. Maka apabila seseorang bersedia menjadi santri *ndalem* itu artinya siap melayani keluarga *ndalem* dengan sepenuh hati. Santri *ndalem* harus mempunyai jiwa yang ridho, *nrimo* dan ikhlas dalam menjalankan apa yang ditugaskan oleh keluarga *ndalem*. Selain itu, menjadi santri *ndalem* juga tidak mendapatkan gaji ataupun upah rutin setiap bulan layaknya bekerja pada umumnya. Karena pada dasarnya orientasi abdi *ndalem* bukanlah materi namun ruhani yakni *berkahe* kiai. Bagi santri *ndalem* berkah kiai itu lebih berharga dari pada materinya.⁷⁰

Menjadi santri *ndalem* tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menjadi santri *ndalem* diantaranya menjadi dekat dengan keluarga *ndalem*, mendapat nilai lebih dimata kiai dan keluarga *ndalem* maupun santri lainnya, dan lebih dihormati dibandingkan santri lainnya. Adapun kekurangan

⁶⁹ Bincang Santri, *Alasan dan Berkah Jadi Santri Abdi Ndalem*, <https://bincangsantri.blogspot.com/2017/10/santri-abdi-ndalem.html> , diakses pada tanggal 07 Oktober 2022 pukul 22:59 WIB

⁷⁰ Siti Huzaimah, Ahmad Mukhlisin, “Interaksi Santri Ndalem dalam Memaknai *Ngalap Berkah* di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung”, *Jurnal Jawi*, Vol. 3, No.1, 2020, hlm. 59-82, ISSN:2 622-5522

dari menjadi santri *ndalem* diantaranya kehilangan waktu pribadi yang dikorbankan secara sukarela untuk kepentingan kiai dan keluarga *ndalem*, waktu belajar yang berkurang, dan tenaga banyak yang tercurahkan untuk melayani kiai dan keluarga *ndalem*.⁷¹

Dilihat dari sisi kelebihan dan kekurangan, menurut peneliti menyimpulkan seakan-akan menjadi santri *ndalem* banyak kepahitannya daripada buah manisnya, akan tetapi justru disitulah letak ujian menjadi santri *ndalem*. Dari proses itulah santri *ndalem* nantinya akan menjadi orang yang berhasil ataukah justru tumbang ditengah jalan. Semua itu tergantung dari seberapa ikhlas dan *legowo* santri *ndalem* melayani kiai dan keluarga *ndalem*.

C. Tradisi *Ngalap Berkah*

1. Pengertian Berkah

Sebelum menjelaskan tentang *ngalap berkah*, Peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan terkait konsep *berkah*. *Berkah* diambil dari بَارَكَ (karta kerja, *Fiil Madhi*), yang merupakan bahasa arab dari kata الْبَرَكَة yang mempunyai beberapa makna diantaranya زَيْدَةُ السَّعْدَةِ, زَيْدَةُ النِّعْمَةِ yang berarti bertambahnya kenikmatan dan kebahagiaan.⁷² Sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *berkah* adalah karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia.⁷³

Di dalam al-Qur'an ayat yang menggunakan kata بَارَكَ dan derivasinya (tashrifnya: بَارَكَ يُبَارِكُ مُبَارَكَةٌ مُبَارَكٌ مُبَارَكٌ بَارَكٌ) sebanyak 31 kali. Dari pengertian kedzaliman dan ketetapan, kata بَارَكَ mengalami Qur'anisasi dan Islamisasi

⁷¹ Bincang Santri, *Alasan dan Berkah Jadi Santri Ndalem*, <https://bincangsantri.blogspot.com/2017/10/santri-abdi-ndalem.html> di akses pada tanggal 07 Oktober 2022 pukul 22:09 WIB

⁷² Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap, Edisi kedua, Cet. Ke-14*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 78

⁷³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*", diakses dari <https://kbbi.web.id/berkah> pada tanggal 05 Oktober 2022 pukul 01:23 WIB

yang diberi arti baru dengan menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat *ilahiyat* atau transendental, yaitu tetap dalam kebaikan yang diberikan Tuhan atau terus menerus dalam kebaikan Tuhan (*Subut al-Khair al-Ilahi*). Inilah konsep berkah yang diagrahkan Tuhan kepada hambanya.⁷⁴

Menurut Imam Ghazali, berkah artinya *ziyyadatul khair* yakni bertambahnya kebaikan.⁷⁵ Sedangkan dalam Syarah Sahih Muslim karya Imam Nawawi menjelaskan bahwa berkah itu mempunyai dua makna yaitu tumbuh, berkembang atau bertambah, dan kebaikan yang berkesinambungan.⁷⁶ Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *berkah* adalah karunia Allah SWT yang telah mendatangkan ketentraman, kebahagiaan, kenikmatan dan kebaikan yang bersifat kekal baik kebaikan itu berupa bertambahnya harta, rizki, maupun kesehatan, ilmu atau amal kebaikan. Hanya saja, banyak dari kita memahami bahwa karunia Allah SWT itu tidak selamanya bersifat konkret tetapi terkadang bersifat abstrak.

Semua orang Islam pasti menginginkan hidupnya diberkahi oleh Allah SWT, tak terkecuali dengan santri, merekapun pasti akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan *berkah* dari Allah SWT. Ada banyak sekali cara untuk mendapatkan *berkah* dari Allah SWT salah satunya dengan jalur melalui *ngalap berkah* dari kiai dengan menjadi santri *ndalem*.

2. Pengertian *Ngalap*

Ngalap berkah merupakan istilah yang digunakan dalam dunia pesantren untuk mencari keberkahan melalui ridho kiai. *Ngalap* berasal dari kata bahasa Jawa *alap* yang berarti mencari, mengambil, atau ingin memiliki.⁷⁷ Selain

⁷⁴ Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam*. (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm.21

⁷⁵ Imam Ghazali, *Ensiklopedi Tasawuf*, hlm. 79

⁷⁶ Imam Nawawi, *Minhaj: Syarah Shohih Muslim jilid 6*, (Jakarta: Darus Sunah,2021), hlm.562

⁷⁷ Aplikasi Indonesia, *Kamus Bahasa Jawa-Indonesia*, <https://aplikasi-indonesia.com/kamusjawa/3393/Ngalap>, diakses pada tanggal 06 Oktober 2022 pukul 21:15 WIB

istilah *ngalap*, ada istilah yang hampir sama, yaitu *nyadong*. Akan tetapi ketika kita bandingkan antara makna *ngalap* dengan *nyadong*, terdapat kesenjangan adab yang diterapkan.

Istilah *nyadong* berarti meminta dengan penuh harap, lebih kearah *roja'* dan sifatnya seperti memaksa, walaupun kurang pas ketika dikatakan dengan memaksa. Sedangkan istilah *ngalap* merujuk pada memungut atau mengambil. Ibaratnya santri tidak berani untuk meminta sesuatu, akan tetapi dengan sabar menunggu sesuatu yang ditinggalkan oleh kiai. Jadi *ngalap berkah* juga bisa diartikan dengan mengambil keberkahan yang ditinggalkan kiai untuk santrinya, bukan dengan santri meminta *berkah* juga bukan pula kiai yang memberikan *berkah*. *Berkah* inilah yang peneliti maksudkan dalam pembahasan *ngalap berkah*. Dan *berkah* itu pulalah yang menjadi tujuan dari setiap santri yang sedang mondok.⁷⁸

3. Konsep *Ngalap Berkah*

Konsep *ngalap berkah* kerap kali diidentikan dengan budaya dari kebiasaan masyarakat Jawa terdahulu⁷⁹ dan juga budaya pesantren. Akan tetapi sebenarnya konsep *ngalap berkah* itu sendiri sudah ada dizaman Nabi Muhammad SAW dikala masih hidup. Contohnya seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Muslim dan Ahmad bahwsanya sahabat Aun bin Abi Juhaifah menceritakan dari ayahnya para sahabat yang bertabarruk dengan air sisa wudhu Nabi Muhammad SAW.⁸⁰

⁷⁸ Siti Huzaimah, Ahmad Mukhlisin, "Interaksi Santri Ndalem dalam Memaknai *Ngalap Berkah* di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung", *Jurnal Jawi*, Vol. 3, No.1, 2020, hlm. 59-82, ISSN:2 622-5522

⁷⁹ Bella Puspita Sari, " Tradisi *Ngalap Berkah* (Fenomena Magis Dan Geliat Ekonomi Masyarakat Gunung Kemukus, Sragen, Jawa Tengah)", *ALLIRI Journal of Anthropology*, Vol. 3 No. 1, 2021, Hlm. 46-53, ISSN:2684-9925

⁸⁰ Rusman H Siregar , *Kisah Tabarruk Ngalap Berkah di Zaman Para Nabi dan Sahabat*, <https://kalam.sindonews.com/read/345926/70/kisah-tabarruk-Ngalap-berkah-di-zaman-para-nabi-dan-sahabat-1614178931>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09:55 WIB

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي قُبَّةِ حَمْرَاءَ مِنْ أَدَمٍ وَرَأَيْتُ بِرَأْسِهَا أَخَذَ وَضُوءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ يَبْتَدِرُونَ الْوَضُوءَ فَمَنْ أَصَابَ مِنْهُ شَيْئًا تَمَسَّحَ بِهِ وَمَنْ لَمْ يُصِبْ مِنْهُ شَيْئًا أَخَذَ مِنْ بَلَلِ يَدِ صَاحِبِهِ ، رواه البخاري ومسلم واحمد

“Aku mendatangi Rasulullah sewaktu beliau ada di kubah hamra’ dari Adam, aku juga melihat Bilal membawa air bekas wudhu Rasulullah dan orang-orang berebut mendapatkannya. Orang yang mendapatkannya air bekas wudhu itu mengusapkannya ke tubuhnya, sedangkan yang tidak mendapatkannya, mengambil dari tangan temannya yang basah.” (HR Al-Bukhari, Muslim nomor 5859, dan Ahmad)⁸¹

Dari hadits diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa para sahabat berebut keberkahan lewat air wudhu yang digunakan oleh Rasulullah SAW. Selain dari hadits diatas sebenarnya masih banyak hadits-hadits yang menceritakan tentang *ngalap berkah* Nabi Muhammad SAW, akan tetapi peneliti hanya mencontohkan salah satu dari sekian banyak contoh. Akan tetapi walaupun hanya satu contoh, menurut peneliti sudah mewakili bahwasanya konsep *ngalap berkah* sudah ada sejak zaman para sahabat, bahkan menurut Rusman H Siregar yang dilansir dari website Kalam, beliau menuturkan konsep *ngalap berkah/tabarruk* sudah ada sejak zaman para nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.⁸²

Berdasarkan penjelasan hadits di atas, dugaan *ngalap berkah* yang murni dari tradisi budaya Jawa bisa dikatakan kurang tepat, karena nyatanya konsep *ngalap berkah* di tanah Jawa mengadopsi dari tradisi *ngalap berkah* yang

⁸¹ Imam Nawawi, *Minhaj: Syarah Shohih Muslim jilid 10*, (Jakarta: Darus Sunah,2021), hlm.646

⁸² Rusman H Siregar , *Kisah Tabarruk Ngalap Berkah di Zaman Para Nabi dan Sahabat*, <https://kalam.sindonews.com/read/345926/70/kisah-tabarruk-Ngalap-berkah-di-zaman-para-nabi-dan-sahabat-1614178931>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09:55 WIB

sudah diterapkan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan pendapat peneliti terkait dugaan diatas, hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat A. Shihabuddin bahwa *ngalap* berkah didefinisikan dengan mencari/mendapatkan keberkahan dari Allah SWT melalui cara-cara yang baik dan penuh keikhlasan yang mana dalam praktiknya dilakukan dengan cara *tawasul/tabarruk* kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah menjadi tradisi para sahabat terdahulu.⁸³

Dari uraian diatas, sudah sewajarnya *ngalap* berkah menjadi sesuatu yang dilakukan oleh santri. Maka dari itu menurut peneliti salah satu cara mendapat *berkah* itu diantaranya adalah dengan menjadi santri *ndalem* yang mana sering kita jumpai di dunia pesantren. Hal ini sudah menjadi ciri khas bagi setiap santri yang ingin menjadi orang yang berhasil di kemudian hari dengan menjadi santri *ndalem*. Berbagai cara akan dilakukan santri untuk mendapatkan ridho dari kiai agar mendapat ilmu yang manfaat serta berkah.

Kiai merupakan sosok karismatik yang dekat dengan Allah. Mencintai kiai dapat juga diartikan mencintai Allah. Kedekatan kiai dengan Allah menjadi sebab perlunya santri untuk terus membangun hubungan baik dengan kiai, sebagai bentuk *ngalap barokah* pada orang-orang sholeh, oleh karena itu hubungan antara santri dengan kiai begitu sakral.⁸⁴ Bagi kalangan santri ridho kiai adalah keberkahan. Doa kiai *maqbul*, mudah terkabul. Sebab kiai adalah seorang ulama diyakini sebagai pewaris para nabi. Sebagaimana di riwayatkan dalam hadits:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ

يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ

⁸³ A. Shihabuddin, *Membongkar Kejumudan: Menjawab Tuduhan-Tuduhan Salafi Wahhab*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2013), hlm.257-258.

⁸⁴ Lailatur Rofidah, Nur Syam, "Fenomenologi Relasi Santri-Kiai di Pesantren: Motif Nata Sandal di Kalangan Santri", *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah* Vol. 10, No.1, 2021, hlm.33-48, ISSN:2597-6672.

دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا
 مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي
 السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ
 لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا
 وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ الدَّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ قَالَ لَقِيتُ
 شَيْبَةَ بْنَ شَيْبَةَ فَحَدَّثَنِي بِهِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُوْدَةَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ يَغْنِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Daud aku mendengar ‘Ashim bin Raja bin Haiwah menceritakan dari Daud bin Jamil dari Katsir bin Qais ia berkata, “Aku pernah duduk bersama Abu Ad Darda di masjid Damaskus, lalu datanglah seorang laki-laki kepadanya dan berkata, “Wahai Abu Ad Darda, sesungguhnya aku datang kepadamu dari kota Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam karena sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau meriwayatannya dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Dan tidaklah aku datang kecuali untuk itu.” Abu Ad Darda lalu berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridlaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk

langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak.” Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Wazir Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Al Walid ia berkata; aku berjumpa dengan Syabib bin Syaibah lalu ia menceritakannya kepadaku dari Utsman bin Abu Saudah dari Abu Ad Darda dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dengan maknanya.” (HR. Abu Dawud no. 3157).⁸⁵

Selain itu, bagi santri, kiai adalah sosok yang telah mendidik dirinya, seseorang yang sangat berjasa dalam hidupnya karena telah menunjukkan jalan kebenaran kepada santri-santrinya. Sedangkan Sayyidina Ali RA dalam kitab Ta’lim Muta’alim pernah berkata:

أَنَا عَبْدٌ مَنْ عَلَّمَنِي حَرْفًا وَاحِدًا إِنْ شَاءَ بَاعَ وَإِنْ شَاءَ اسْتَرَقَ

“Aku adalah hamba sahaya (dari) orang yang telah mengajarku ilmu walaupun hanya satu huruf, maka apabila ia berkehendak untuk menjualku, aku siap dijualnya, dan apabila ia berkehendak untuk tetap menjadikanku budak, akupun siap berkhidmat kepadanya.”⁸⁶ Maka untuk mendapatkan ridho kiai santri harus taat dan *tawadhu* terhadap kiainya. Sebagai manifestasi kecintaan, taat dan *tawadhu* santri tidak segan-segan *tabarukkan* untuk *ngalap* berkah kiai. Bahkan terkadang santri justru lebih hormat kepada kiai daripada orang tua sendiri, karena berdasar dari perkataan sahabat Ali RA.

⁸⁵ Ilmu Islam Portal Belajar Agama Islam, *Kumpulan Hadits Abu Daud*, <https://ilmuislam.id/hadits/3079/hadits-abu-daud-nomor-3157> diakses pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 23:35 WIB

⁸⁶ Abdul Khadir,” *Terjemah Ta’lim Muta’alim* “, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 28

Ngalap berkah ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menghormati kiai, ta'zim kepada keluarga ndalem, mengaji dengan penuh semangat, rajin berjama'ah, istiqomah dalam bertadarus Al-Qur'an, cinta bershawat, yang pada intinya adalah mencari keridhoan kiai. Salah satunya yaitu dengan menjadi santri *ndalem*.

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Kata pesantren menurut Manfred Ziemek asal kata pesantren adalah “pe-santri-an” yang artinya tempat santri.⁸⁷ Jadi pesantren adalah tempat para santri untuk menuntut ilmu (agama Islam). Tempat itu dalam bahasa Jawa dikatakan pondok atau pemonokan. Pesantren mempunyai persamaan dengan padepokan dalam beberapa hal, yakni adanya murid (cantrik dan santri), adanya guru (kiai dan resi), adanya bangunan (pesantren dan padepokan), dan terakhir adanya kegiatan belajar mengajar.⁸⁸ Istilah pesantren seringkali disandingkan dengan kata pondok. Pondok berasal dari kata *funduq* dari bahasa arab yang berarti penginapan atau asrama.⁸⁹ Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan pola hidup yang sederhana.

Menurut UU 18 tahun 2019 tentang pesantren, pesantren merupakan kesepakatan bersama dengan melibatkan pihak yang mewakili komunitas pesantren, yang masing-masing telah memvalidasi rumusan norma hukum

⁸⁷ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 7

⁸⁸ Ahmad Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi, *Jurnal Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2014, hlm. 109-118), ISSN: 1693 – 6736

⁸⁹ Mansur Hidayat, “Model Komunikasi Kiai dengan Santri di Pesantren”, *Jurnal Komunikasi Aspikom*, Vol. 2 No. 6, 2016, hlm 385-395, ISSN 2087-0442

secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan pesantren. Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyemaikan akhlak mulia, serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada awal kelahirannya pesantren secara umum tidak lepas dari sepak terjang para ulama yang sempat singgah demi menyebarkan Islam secara menyeluruh kepada masyarakat di suatu tempat yang masih belum mengenal ajaran Islam. Ketika sang ulama sampai di suatu kawasan, ternyata mereka menemukan tatanan kehidupan yang bertentangan dengan norma-norma agama. Atas dasar keperihatinan dan tujuan awal untuk menyebarkan ajaran Islam, sang ulama lalu menetap untuk melakukan perbaikan dan pembinaan secara total demi menciptakan iklim keagamaan yang berbasis moral.⁹⁰

Salah satu Pondok pesantren yang tertua di Indonesia pada abad ke-16 M, yakni terdapat di Ampel Denta dalam asuhan Sunan Ampel. Pada waktu itu, beliau mengkader santri-santrinya untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh pelosok tanah air, bahkan ada yang ditugaskan hingga ke negara-negara tetangga. Dari murid-murid Sunan Ampel inilah, kemudian menjamur pesantren-pesantren di seluruh penjuru Nusantara. Puncaknya adalah pada awal pertengahan abad ke-19 serta awal abad ke-20, yaitu pada masa Syekh

⁹⁰ Mohammad Takdir Ilahi, "Kiai: Figur Elite Pesantren", *Jurnal Ibdā': Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2014, hlm. 137-148, ISSN: 1693 – 6736

Kholil Bangkalan. Dari tangan dingin beliaulah muncul kiai-kiai besar Nusantara yang kemudian dapat menetaskan kiai-kiai besar lainnya⁹¹

Di awal kemunculannya pesantren hadir dengan konsep tradisional, proses belajar mengajarnya dilakukan di surau-surau kecil, atau padepokan-padepokan dan belum mempunyai kurikulum yang sistematis, kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh santri dan kiai secara sorogan kitab-kitab kuning. Seiring perkembangannya, sistem pendidikan pada pondok pesantren terus berkembang menyesuaikan zaman dan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan dilegalkan menjadi sistem pendidikan Nasional berdasar pada UU Nomor 20 tahun 2003 dan Undang-Undang Sisdiknas 2003.⁹²

Hal itu seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat mengenai lembaga pendidikan pesantren dan mudarnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi edukasi umum, yang biasanya hanya dapat menghasilkan calon pegawai atau orang yang hanya bertujuan mengasah otak, serta menciptakan manusia yang hanya memusatkan pada diri sendiri dan saling bersaing untuk mendapat sesuap nasi. Menjadi wajar kiranya jika tidak sedikit kaum intelektual produk lembaga edukasi umum yang pintar secara intelektual tapi secara moralnya tidak baik, dangkal bahkan sampai tidak ada. Mereka pintar, tapi seringkali kepintarannya digunakan untuk memintari orang di sekitarnya.⁹³

Sebagai institusi pendidikan dan pusat keagamaan, pesantren pasti memiliki karakteristik yang mendukung semua kegiatan yang menyangkut pembinaan moral dan agama bagi santri. Menurut Dhofier ada lima elemen

⁹¹ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi, *Jurnal Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2014, hlm. 109-118, ISSN: 1693 – 6736

⁹² Siti Huzaimah, Ahmad Mukhlisin, "Interaksi Santri Ndalem dalam Memaknai *Ngalap Berkah* di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung", *Jurnal Jawi*, Vol. 3, No.1, 2020, hlm. 59-82, ISSN:2 622-5522

⁹³ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi, *Jurnal Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2014, hlm. 109-118, ISSN: 1693 – 6736

dasar yang berkaitan langsung dengan karakteristik dalam tradisi pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab kuning, dan kiai.

Lima unsur tersebut satu sama lain saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan karena pesantren mencakup seluruh aktivitas yang bernilai ibadah dan kebaikan bagi kemaslahatan umat semuanya.⁹⁴ Jadi ketika salah satu saja unsur tidak ada, maka akan sangat berdampak terhadap keberlangsungan suatu pondok pesantren.

Ada beberapa nilai fundamental pendidikan pesantren antara lain:⁹⁵

- a. Komitmen untuk *tafaquh fi ad-din*, nilai-nilai untuk teguh terhadap konsep dan ajaran agama.
- b. Pendidikan sepanjang waktu (fullday school).
- c. Pendidikan integratif dengan mengkolaborasikan antara pendidikan formal dan nonformal.
- d. Pendidikan seutuhnya, teks dan kontekstual atau teoritis dan praktis.
- e. Adanya keragaman, kebebasan, kemandirian dan tanggungjawab.
- f. Dalam pesantren diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat.

2. Tipologi Pesantren

Seiring dengan perkembangan zaman secara garis besar tipologi pesantren bisa dibedakan paling tidak menjadi tiga jenis, walaupun agak sulit untuk membedakan secara ekstrim diantara tipe-tipe tersebut yaitu *salafiyah* (tradisional), *khalafiyah* (modern) dan terpadu. *Salafiyah* adalah tipe pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Metode pengajaran yang digunakan hanyalah metode bandongan, sorogan, hafalan dan musyawarah. *Khalafiyah* adalah tipe pesantren modern, yang di dalamnya mengajar-kan ilmu-ilmu

⁹⁴ Mohammad Takdir Ilahi, "Kiai: Figur Elite Pesantren", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2014, hlm. 137-148, ISSN: 1693 – 6736

⁹⁵ Chabib Thoah, "Mencari Format Pesantren Salaf", *Majalah Bulanan Rindang* No. 9 Th. XXVI April 2001, hlm. 87

agama Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan umum, tetapi masih tetap mengajarkan kitab-kitab klasik seperti pesantren *salafiyah*. Pola kepemimpinan pesantren tipe ini biasanya kolektif-demokratis, sehingga tugas dan wewenang telah dideskripsikan secara jelas, sehingga tidak ada pemusatan keputusan pada figur seorang kiai. Sistem yang digunakan adalah sistem klasikal, dan evaluasi yang digunakan telah memiliki standar yang jelas dan modern.⁹⁶

Pesantren *salafiyah* atau tradisional adalah model pesantren yang muncul pertama kali. Pesantren ini biasanya berada di pedesaan, sehingga warna yang muncul adalah kesederhanaan, kebersahajaan dan keikhlasan yang murni. Tetapi seiring perkembangan zaman maka pesantren juga harus mau beradaptasi dan mengadopsi pemikiran-pemikiran baru yang berkaitan dengan sistem pendidikan yang meliputi banyak hal misalnya tentang kurikulum, pola ke-pemimpinan yang demokratis-kolektif. Walaupun perubahan itu kadang tidak dikehendaki, karena akan berpengaruh terhadap eksistensi kiai sendiri, misalnya pergeseran penghormatan dan pengaruh kepemimpinan. Pesantren model inilah yang disebut dengan pesantren terpadu.⁹⁷

⁹⁶ Ahnaf Rjd, *Pilih Nyantri di Pondok Salaf atau Modern?*, <https://www.kompasiana.com/ahnafr/5e7e99fc097f363e581a1512/pilih-nantri-di-pondok-salaf-atau-modern>, diakses pada tanggal 07 Oktober 2022 pukul 22:51 WIB

⁹⁷ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹⁸ Pendekatan fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasinya. Pendekatan ini berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pengertian mengenai apa dan bagaimana pengertian yang dikembangkan oleh mereka pada peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁹

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰⁰ Pengumpulan data pada penelitian kualitatif bisa menggunakan dua cara yaitu, partisipatif dan non partisipatif. Metode partisipatif meliputi wawancara dan observasi, sedangkan metode non partisipatif meliputi observasi, teknik kuisinoner atau angket serta

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm 15

⁹⁹ Moleong, L. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.48

¹⁰⁰ Moleong, L. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50

dokumentasi.¹⁰¹ Sementara itu pada penelitian ini peneliti menggunakan kedua cara tersebut, informasi yang diperlukan melalui pengasuh pondok pesantren dan dewan asatidz bisa dilakukan dengan berinteraksi secara langsung. Dengan kata lain penelitian kualitatif bisa dilakukan menggunakan cara partisipasi dengan Teknik wawancara dan observasi. Sedangkan informasi yang diperoleh dari santri terkait *ngalap* berkah santri *ndalem* bisa menggunakan cara non partisipatif dengan teknik angket atau bisa juga dengan dokumentasi. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada bahasa sebagai sarana penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati.¹⁰²

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi (*observation*) berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Dalam hal ini mengandung arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju, peneliti dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian yang berada di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Desa Kemranjen, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas dan melakukan wawancara kepada santri *ndalem*.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya menggambarkan tentang bagaimana pendidikan profetik dilakukan oleh santri *ndalem* Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau dalam memperoleh berkah kiai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau. Pondok pesantren ini berada di Desa Sirau RT 02/RW 02, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

¹⁰¹ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 9

¹⁰² Adjat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm.5-

Peneliti memilih lokasi tersebut dengan berbagai pertimbangan, diantaranya:

- a. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau mempunyai banyak santri *ndalem* yang memiliki divisi masing-masing seperti divisi supir kiai, divisi masak, dan divisi mengajar.
- b. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, dekat dengan dengan pondok-pondok pesantren yang lain, seperti Pondok Pesantren Roudhotul Ulum, pondok Pesantren Nuururrohman, Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin dan Pondok Pesantren Misykatul Atsar 2, yang dapat dijadikan sebagai perbandingan santri *ndalem*-nya.
- c. Dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu sebagai sarana sosialisasi kepada khalayak umum bahwa terdapat pondok pesantren mitra kampus di Dusun Sirau RT 02/RW 02, Desa Kemranjen, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas yang masih eksis di zaman globalisasi.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang peneliti perlukan adalah tiga bulan selama penelitian ini sedang berlangsung. Terhitung sejak Juli 2023 sampai dengan bulan September 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana seorang peneliti mampu menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatkan variabel penelitian.¹⁰³ Dalam hal ini subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pemillihan subjek penelitian

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011. hlm 46

dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti.¹⁰⁴ Dengan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa subjek penelitian bisa berupa benda, suatu hal ataupun manusia yang bisa memberikan informasi kepada peneliti.

Sementara itu subjek penelitian terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren
- b. Santri *ndalem* divisi memasak
- c. Santri *ndalem* divisi supir kiai
- d. Santri *ndalem* divisi mengajar

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang peneliti teliti adalah mengenai pendidikan profetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti tentu sangat membutuhkan informasi terkait apa yang diteliti secara akurat. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data peneliti akan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dan menyelesaikan penelitian itu.¹⁰⁵

Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi serta data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.224

informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹⁰⁶ Wawancara dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁰⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur guna mencari data.

Untuk kelengkapan dalam pencarian data melalui wawancara ini peneliti menanyakan beberapa hal kepada: *Pertama*, pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, selaku penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren. Peneliti akan menggali data terkait dengan profil pondok pesantren, serta upaya pondok pesantren dalam mempertahankan tradisi *ngalap* berkah santri *ndalem*.

Kedua, dewan asatiz, selaku pelaksana kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren. Peneliti akan menggali data terkait dengan pengalaman

¹⁰⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 138

khidmat dalam mengajar dalam kehidupan sehari-hari serta upaya pondok pesantren dalam mempertahankan tradisi *ngalap* berkah santri *ndalem*.

Ketiga, santri *ndalem* supir Kiai, selaku pelaksana kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren. Peneliti akan menggali data terkait dengan pengalaman khidmat dalam mengantar kiai pada kehidupan sehari-hari di pondok serta upaya pondok pesantren dalam mempertahankan tradisi *ngalap* berkah santri *ndalem*.

Keempat, santri *ndalem* divisi memasak di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau. Peneliti akan menggali data terkait pengalaman santri tersebut selama menimba ilmu di pondok pesantren, pemahaman santri terhadap *ngalap* berkah santri *ndalem*.

2. Observasi

Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi banyak dipilih sebagai metode dalam pengumpulan data, karena dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat, mendengar, atau bahkan merasakan informasi secara langsung. Dengan observasi informasi yang didapatkan bersifat benar dan akurat.¹⁰⁸

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono¹⁰⁹ mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis meliputi proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (Participant Observation) dan observasi nonpartisipasi. Teknik ini memungkinkan peneliti menarik

¹⁰⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm.110

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 145

kesimpulan makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati.¹¹⁰

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
- b. *Non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.¹¹¹

Peneliti disini akan menggunakan teknik *non-participant observer* dalam melakukan observasi terkait dengan pendidikan profetik di pondok pesantren dalam menerapkan tradisi *ngalap* berkah santri *ndalem* di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, film

¹¹⁰ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm. 110

¹¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 384

dan lain-lain.¹¹²Metode dokumentasi yang peneliti maksud disini ialah berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa sejarah awal mula, foto-foto, aturan ataupun tata tertib pondok pesantren, dan hal lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengolah data yang sudah didapatkan melalui penelitian yang telah dilakukan baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Sehingga akan didapatkan informasi yang jelas. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif peneliti akan lebih mudah dalam mendeskripsikan kegiatan yang ada pada tempat penelitian. Setelah data yang didapatkan sudah cukup, maka data tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui mana saja yang diperlukan dan data yang tidak sesuai dengan penelitian.

Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari.¹¹³Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis Model Miles and Huberman dapat dilakukan melalui tiga tahapan, antara lain:¹¹⁴

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

¹¹² Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.221

¹¹³ Ilham Junaid, “Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata”, *Jurnal Kepariwisata*, Vol. 10, No. 1, 2016, hlm. 65

¹¹⁴ Matthew Miles dan Micheal Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta, UI-Press, 1992), hlm. 16

demikian dapat memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami mengenai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Miles dan Hebermen, analisis data kualitatif ialah berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Disini peneliti akan menyimpulkan dari data yang telah diperoleh saat penelitian. Dengan begitu peneliti akan membuat kesimpulan dari informasi yang diperoleh di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi. Setelah semuanya dilakukan, dilanjutkan dengan mereduksi data yaitu memilih data yang relevan dengan pendidikan profetik di pondok pesantren dalam menerapkan tradisi *ngalap* berkah santri *ndalem*. Kemudian data yang sudah direduksi disajikan pada pembahasan penelitian kemudian pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

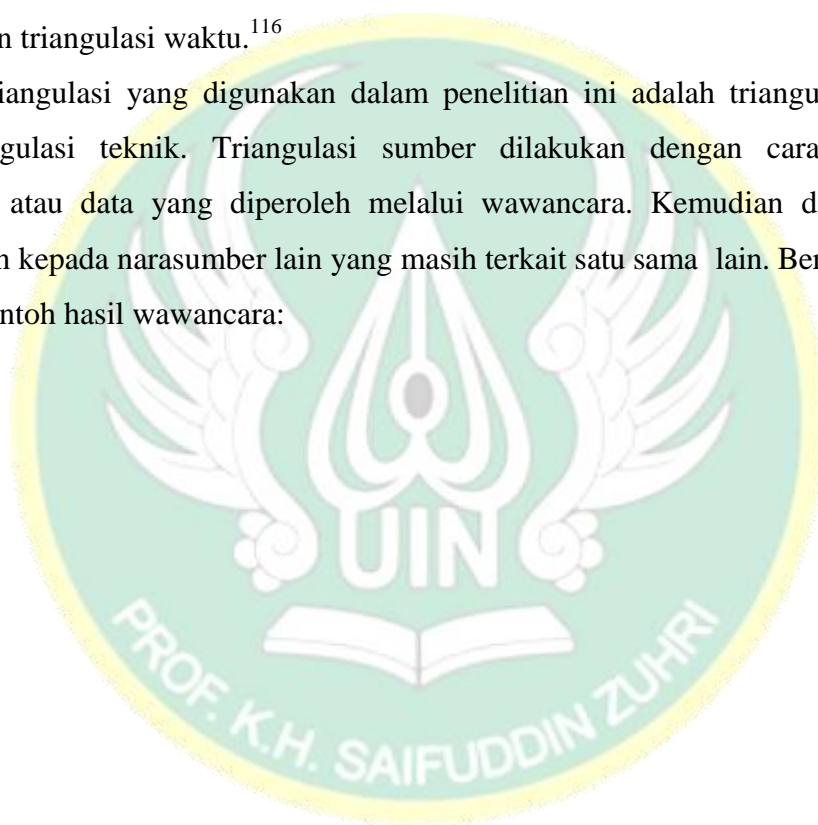
F. Pengujian Keabsahan Data

Diperlukan suatu teknik pengecekan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik pengecekan tersebut dilakukan berdasarkan atas beberapa kriteria. Menurut

Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas interbal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *comfortability* (obyektifitas).¹¹⁵

Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹¹⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada narasumber lain yang masih terkait satu sama lain. Berikut peneliti sajikan contoh hasil wawancara:



¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 366

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 372

K.H. Muhammad Anis Afiqi	Gus M. Najih Ari Agung Pramono	K.H. Ahmad Musyaffa
<p><i>Kita sebagai santri itu wajib untuk mengikuti semua jejak yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, siapa lagi yang akan kita jadikan panutan selain beliau. Maka sudah otomatis Mas di sini menerapkan pendidikan profetik. Diberlakukannya pendidikan profetik di pondok itu sangat penting, malah seluruh ponpes ya wajib hukumnya, karena tujuan pendidikan profetik itu kan menjadikan insan kamil, manusia yang memiliki sifat jujur, amanah, pekerja keras, rendah hati, loman, memiliki sifat kasih sayang.</i></p>	<p><i>Ya jelas menerapkan Mas, kan kita umatnya nabi Muhammad SAW Mas. Kita harus berpegang teguh pada al-Qur'an dan as-Sunnah Mas, maka kita di sini mengajarkan kepada santri untuk selalu mengikuti Nabi Muhammad SAW. Apalagi kalau soal akhlaq, itu sudah menjadi keharusan bagi santri untuk mencontoh nabi Muhammad SAW.</i></p>	<p><i>Sangat penting diterapkan Mas, untuk mencetak generasi santri yang memiliki akhlak yang baik, cerdas, pekerja keras yang akhirnya nanti menjadi insan kamil. Apalagi selain menjadikan santri menjadi insan kamil, dengan adanya pendidikan profetik, santri dituntut untuk meningkatkan sisi spiritual dan religiusnya. Sebagai seorang muslim, wajib bagi kita untuk meningkatkan iman dan taqwa kita Mas, jadi kalau tanpa adanya pendidikan profetik, bisa jadi kita hanya menjadi Islam KTP.</i></p>

Tabel 3.1. Contoh triangulasi sumber mengenai pentingnya pendidikan profetik santri ndalem

Teknik triangulasi oleh peneliti dilakukan untuk mengecek informasi atau data antara hasil wawancara dengan dokumentasi, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Wawancara		Dokumentasi
Penanya	Apakah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau ini hanya menerapkan pilar transendensi saja?	
Narasumber	<i>Hanya percaya pada hal ghoib tanpa adanya sifat atau akhlak manusia yang mulia ya sia-sia Mas, makanya di dalam pendidikan profetik kan juga ada pilar humanisasi, yang menjadikan manusia mau untuk memanusiakan manusia. Tentunya pilar humanisasi kami terapkan di pondok ini.</i>	

Tabel 3.2. Contoh triangulasi Teknik wawancara dengan dokumentasi

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Pandangan Pondok Pesantren Rodhotul Qur'an Sirau Terhadap Pentingnya Pendidikan Profetik

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau secara teori terkait jenis-jenis pondok pesantren termasuk dalam kategori pondok pesantren semi modern (kholafiyah), karena masih menerapkan sistem mengaji tradisional seperti *ngaji bandongan, sorogan, lalaran*, akan tetapi sudah menerapkan dan mengadaptasi metode-metode yang berkembang dimasyarakat modern, seperti tersedianya fasilitas elektronik. Setelah dilakukan observasi serta wawancara terhadap penerapan pendidikan profetik di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, bebrapa data didapatkan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan K.H.Muhammad Anis Afiqi¹¹⁷ selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau menuturkan:

...Kita sebagai santri itu wajib untuk mengikuti semua jejak yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, siapa lagi yang akan kita jadikan panutan selain beliau. Maka sudah otomatis Mas di sini menerapkan pendidikan profetik.

Berdasarkan keterangan di atas, bisa diketahui Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau menerapkan pendidikan profetik. Hal tersebut senada dengan pernyataan Gus M. Najih Ari Agung Pramono¹¹⁸, selaku adik ipar K.H Muhammad Anis Afiqi:

...Ya jelas menerapkan Mas, kan kita umatnya nabi Muhammad SAW Mas. Kita harus berpegang teguh pada al-Qur'an dan as-Sunnah Mas, maka kita di sini mengajarkan kepada santri untuk selalu mengikuti Nabi Muhammad SAW. Apalagi kalau soal akhlaq, itu sudah menjadi keharusan bagi santri untuk mencontoh nabi Muhammad SAW.

¹¹⁷ Wawancara dengan K.H. Muhammad Anis Afiqi selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 07 Juli 2023 pukul 22:16 WIB.

¹¹⁸ Wawancara dengan Gus M. Najih Ari Agung Pramono selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 08 Juli 2023 pukul 23: 45 WIB

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa sebagai umat Islam, sudah selayaknya untuk mengikuti nabi Muhammad SAW, di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau dibuktikan dengan menerapkan pendidikan profetik.

Pendidikan profetik sangat penting untuk diterapkan di setiap pondok pesantren, hal ini dijelaskan dalam pemaparan K.H Muhammad Anis Afiqi¹¹⁹ sebagai berikut:

...Diberlakukannya pendidikan profetik di pondok itu sangat penting, malah seluruh ponpes ya wajib hukumnya, karena tujuan pendidikan profetik itu kan menjadikan insan kamil, manusia yang memiliki sifat jujur, amanah, pekerja keras, rendah hati, loman, memiliki sifat kasih sayang.

Sependapat dengan pernyataan K.H Muhammad Anis Afiqi, K.H Ahmad Musyaffa¹²⁰ selaku salah satu keluarga *ndalem*, seperti dalam pernyataan berikut:

...Sangat penting diterapkan Mas, untuk mencetak generasi santri yang memiliki akhlak yang baik, cerdas, pekerja keras yang akhirnya nanti menjadi insan kamil. Apalagi selain menjadikan santri menjadi insan kamil, dengan adanya pendidikan profetik, santri dituntut untuk meningkatkan sisi spiritual dan religiusnya. Sebagai seorang muslim, wajib bagi kita untuk meningkatkan iman dan taqwa kita Mas, jadi kalau tanpa adanya pendidikan profetik, bisa jadi kita hanya menjadi Islam KTP.

Berdasarkan keterangan tersebut, pendidikan profetik penerapannya sangat penting diberlakukan. Karena di dalam pendidikan profetik terdapat tujuan menjadikan manusia yang ideal sesuai dengan nabi Muhammad SAW, serta meningkatkan sisi spiritual santri.

Senada dengan pernyataan K.H Ahmad Musyaffa, Farijal¹²¹ selaku santri *ndalem* Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, seperti dalam pemaparan:

...Ulama itu kan warosatul anbiya yah Mas, dan kita juga meyakini bahwa guru-guru kita termasuk ulama yang insya Allah mata rantainya tidak

¹¹⁹ Wawancara dengan K.H. Muhammad Anis Afiqi selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 07 Juli 2023 pukul 22:16 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan K.H. Ahmad Musyaffa selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 09 Juli 2023 pukul 07:17 WIB

¹²¹ Wawancara dengan Farijal selaku santri *ndalem* Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 10 Juli 2023 pukul 07:22 WIB

terputus sampai Nabi Muhammad SAW. Jadi saya rasa sudah sewajarnya mereka mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. Lalu apa hal pentingnya? Yaitu dengan mendedikasikan diri mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW maka akan ikut andil dalam menjaga keberlangsungan syariat agama Islam Mas. Apalagi di sin ikan pondok Al-Qur'an, kaitannya dengan pendidikan profetik menurut saya sanga penting dan sudah menjadi keharusan.

Dari pernyataan di atas, bahwasanya pendidikan profetik tidak hanya bertujuan untuk menjadikan manusia yang sempurna, akan tetapi juga termasuk dalam menegakkan syariat agama Islam.

Di dalam pendidikan profetik juga terdapat 3 pilar utama yaitu pilar transendensi, pilar humanisasi, dan pilar liberasi. Di pondok pesantren ketiga pilar ini harus diterapkan agar pendidikan profetik dapat terwujud, hal tersebut sesuai dengan pemaparan K.H Muhammad Anis Afiqi¹²² sebagai berikut:

...Salah satu tolak ukur transendensi di dalam pendidikan profetik yaitu mengakui adanya kekuatan ghoib dan supranatural yang datangnya dari Allah SWT. Kita sebagai orang Islam wajib menyakini adanya hal tersebut, karena kan kita harus iman kepada Allah. Dalam pilar transendensi ini kami mengajarkan santri untuk selalu berpegang teguh pada keimanan, selalu mencari ridho illahi, ridho guru, dan mencari keberkahan disetiap kesempatan.

Menguatkan pendapat K.H Muhammad Anis Afiqi, K.H Ahmad Musyaffa¹²³ menuturkan tentang pentingnya pilar transendensi bagi santri seperti dalam pernyataan sebagai berikut:

...Dasarnya seorang muslim itu iman yang teguh, atnpa adanya percaya terhadap hal yang ghoib, tentu iman seseorang tidaklah sempurna. Santri harus mengakui adanya kekuatan tak kasat mata yang datangnya dari Allah SWT, contohlah berkah. Di setiap orang berdoa kan senantiasa meminta hidupnya berkah, rezekinya berkah, umurnya berkah, sedangkan berkah itu sendiri kita tidak bisa melihat wujudnya.

¹²² Wawancara dengan K.H. Muhammad Anis Afiqi selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 07 Juli 2023 pukul 22:16 WIB

¹²³ Wawancara dengan K.H. Ahmad Musyaffa selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 09 Juli 2023 pukul 07:17 WIB

Dari keterangan di atas, jelas pentingnya pilar transendensi untuk keberlangsungan iman seorang muslim. Iman tanpa diimbangi perlakuan yang humanis, maka menjadi sia-sia, hal ini sesuai dengan pemaparan yang disampaikan Gus M Najih Ari Agung Pramono¹²⁴ sebagai berikut:

...Hanya percaya pada hal ghoib tanpa adanya sifat atau akhlak manusia yang mulia ya sia-sia Mas, makanya di dalam pendidikan profetik kan juga ada pilar humanisasi, yang menjadikan manusia mau untuk memanusiaikan manusia. Tentunya pilar humanisasi kami terapkan di pondok ini.

Hal senada juga disampaikan oleh Agun¹²⁵ selaku santri ndalem Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau:

...Percaya dengan hal ghoib saja tanpa ada sifat memanusiaikan manusia, itu sama saja bohong, maka antara sisi spiritual dan humanis harus berimbang.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa pilar transendensi harus diimbangi dengan pilar humanisasi, sehingga tercipta manusia yang memiliki akhlak yang mulia. Akan tetapi perlu diingat, manusia sesuai kodrat diciptakan oleh Allah SWT senantiasa hidup berdampingan. Sebagai makhluk sosial, tentu harus diterapkan hukum dan aturan untuk mengatur manusia, dalam pendidikan profetik muncullah pilar liberasi yang memiliki tujuan untuk mengikat dan mengatur manusia sesuai dengan aturan. Hal ini dijelaskan oleh K.H Muhammad Anis Afiqi¹²⁶ dalam pemaparan sebagai berikut:

...Diberlakukannya aturan di pondok pesantren semata-mata ada kepentingan bersama. Pondok pesantren itu gambaran dari sebuah lingkungan Masyarakat, dan aturan di pondok ini berlaku baik bagi santri mukim maupun santri ndalem, walaupun ada beberapa keringanan untuk santri ndalem tidak dita'zir jika tidak berangkat mengaji karena bertabrakan dengan tugasnya sebagai santri ndalem.

¹²⁴ Wawancara dengan Gus M. Najih Ari Agung Pramono selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 08 Juli 2023 pukul 23:45 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Agun selaku santri ndalem Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 11 Juli 2023 pukul 09:41 WIB

¹²⁶ Wawancara dengan K.H. Muhammad Anis Afiqi selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 07 Juli 2023 pukul 22:16 WIB

Menguatkan pendapat dari K.H Muhammad Anis Afiqi, Frizeay¹²⁷ selaku santri *ndalem* menuturkan mengenai pentingnya pilar liberasi diterapkan bagi santri, khususnya santri *ndalem* dalam pemaparan sebagai berikut:

...Aturan itu dibuat untuk ketertiban, bukan dibuat untuk dilanggar, itu merupakan kesalah kaprahan. Ngaji bagi santri itu wajib, taat peraturan itu juga wajib, ta'dzim kepada pengasuh itu juga wajib, tapi ingat semua ada porsinya masing-masing, mana prioritas yang paling utama. Contoh kalau santri ndalem mana yang diutamakan pekerjaannya sebagai santri ndalem atau mengaji dulu? Kalau santri ndalem ya tentu pekerjaannya dulu, baru ngajinya.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditarik benang merah, bahwasanya di dalam pendidikan profetik terdapat 3 pilar utama, yang harus dimiliki dan diterapkan oleh santri, khususnya santri *ndalem*. Untuk penerapan ketiga pilar pendidikan secara jelas dipaparkan oleh K.H Muhammad Anis Afiqi¹²⁸ sebagai berikut:

...Penerapan pilar-pilar pendidikan profetik di pondok kami, insya Allah sudah diterapkan dengan sebagaimana mestinya. Mulai dari pilar humanisasi, kami akan mengupayakan sekuat tenaga kami selaku pengasuh untuk memberikan atau memenuhi hak-hak santri, dengan memberikan hak mereka mencari ilmu tentunya, memberikan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan santri-santri belajar, betah di pondok.

Dari penjelasan di atas, nampak tanggung jawab dari pengasuh begitu luar biasa ketika menerapkan pilar humanisasi, akan tetapi ini sudah menjadi kewajiban bagi pengasuh. Lebih lanjut lagi K. H. Muhammad Anis Afiqi menjelaskan:

...Kalau perlakuan untuk santri ndalem ya tentu ada perlakuan khusus dari kami selaku pengasuh dilihat dari pilar humanisasi, seperti tidak memberikan pekerjaan yang secara akal sehat membebani santri ndalem, memberikan sesuatu baik berupa materiil maupun ijazah-ijazah amalan tertentu sebagai bentuk rasa terima kasih kami karena sudah dibantu. Kalau dari pilar liberasi, tentu dari pondok pesantren selalu menegakkan peraturan secara adil Mas, baik bagi santri mukim biasa, maupun santri ndalem. Walaupun dengan kelonggaran-kelonggaran tertentu nggih seperti mengaji karena

¹²⁷ Wawancara dengan Frizeay selaku santri *ndalem* Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 11 Juli 2023 pukul 08:39 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan K.H. Muhammad Anis Afiqi selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 07 Juli 2023 pukul 22:16 WIB

nderekaken pengasuh, masak, belanja, memperbaiki fasilitas pondok yang sifatnya sangat urgent, itu dari kami tidak memperlakukan hukuman ta'ziran bagi santri ndalem. Kalau dari pilar transendensi tentu kami mengajarkan hal tersebut. Karena tolak ukur dari transendensi itu salah satunya mengakui kekuatan supranatural Allah SWT. Dalam Islam tentu kita wajib mengimani adanya hal-hal yang sifatnya ghoib seperti itu. Perlu saya tegaskan, santri itu memang dididik untuk mencari berkah, jadi utamanya santri mencari ridho kiai untuk mendapatkan berkah, jadi seperti bisyaroh- bisyaroh ataupun sesuatu yang bersifat material itu hanya efek samping dari keberkahan itu sendiri Mas. Itu kalau ada keberkahan Mas, kan kita tidak tau apakah itu berupa berkah dari Allah atau itu memang bentuk yang lain yang sifatnya diberikan dari Allah, yang terpenting yang saya yakini, santri ndalem itu pasti ikhlas sehingga apa, dampaknya? dari kiai ridho, dan dengan ridhi ituah santri akan mendapatkan keberkahan baik itu bentuknya material ataupun nonmaterial, baik dirasakan masa kini, ataupun dirasakan ketika waktu yang akan datang.

Menguatkan pendapat dari K.H. Muhammad Anis Afiqi, Gus M. Najih Ari Agung Pramono¹²⁹ juga menjelaskan penerapan pilar-pilar pendidikan profetik di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau seperti dalam pernyataan berikut:

...Pada dasarnya ya Mas, pendidikan profetik itu kan mengadaptasi dan meniru sikap dan akhlak nabi Muhammad SAW. Ya kami di sini berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti jejak beliau semampu kami, kan tidak bisa secara serratus persen, hanya semampu kita. Terkait dengan tiga pilar pendidikan profetik, tentu kami di sini menerapkannya Mas, katakanlah di pilar transendensi, kami selalu menanamkan sejak dini kepada santri, bahwa tujuan mondok itu untuk ngaji, mencari berkah dan ridho Kiai, itu yang paling utama. Kalau dari pilar humansasi prakteknya kami sebagai pengasuh memperlakukan santri sebagaimana anak sendiri, yang namanya orang tua tidak akan tega kalau anaknya tidak makan, tidur tidak nyenyak, tempat belajar yang kurang nyaman, semua itu kami penuhi demi kenyamanan santri untuk belajar. Kalau dari pilar liberasi, semua santri dimata pengasuh itu sama, tidak ada yang dianak tirikan dan tidak ada yang diistimewakan. Semua aturan pastinya berlaku, baik santri baru ataupun santri lama, santri mukim santri ndalem, semua sama, hanya saja itu Mas, kalau santri ndalem ada rukhsah kalau semisal berkaitan dengan pekerjaan dia terbebas dari hukuman.

¹²⁹ Wawancara dengan Gus M. Najih Ari Agung Pramono selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 08 Juli 2023 pukul 23:45 WIB

Dengan keterangan tersebut dapat diketahui bahwasanya pendidikan profetik di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau sudah berjalan sebagaimana mestinya, ada yang secara pembiasaan, keteladanan, dan juga *uswatun hasanah*. Dapat disimpulkan bahwa selain menerapkan ketiga pilar pendidikan profetik, dari jawaban beberapa narasumber, pendidikan profetik sangat penting untuk diterapkan di setiap pondok pesantren. Sebagai umat Islam sudah sepantasnya untuk mengikuti jejak nabi Muhammad SAW, dan para ulama-ulama pengasuh pondok pesantren itu semua termasuk orang-orang yang menjadi pewaris para nabi tentu mereka akan semaksimal mungkin mencontoh nabi Muhammad SAW. Terkhusus santri *ndalem*, yang setiap harinya bertatap langsung dengan pengasuh, tentu sudah harus menjadi kewaiban untuk memiliki akhlak dan perilaku yang sesuai dengan akhlak dan perilaku pengasuhnya.

Visi dari Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau adalah “Terwujudnya pendidikan agama Islam yang berkualitas dan pembentukan santri yang dijiwai al-Qur'an dan mampu hidup di Tengah masyarakat yang heterogen”¹³⁰ sangat relevan dengan pendidikan profetik santri *ndalem*. Karena santri *ndalem* ini secara khusus mendapatkan pendidikan secara langsung dari ahli *ndalem*, juga seluruh pengasuh.

Untuk mencapai visi tersebut, maka Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau secara eksplisit mendesain program pendidikan bagi santri *ndalem* melalui kegiatan pembiasaan diri, mengadakan program ngaji yang terjadwal dan teratur, mengadakan sholat jamaah, sampai mengajarkan cara hidup bermasyarakat yang memprioritaskan santri *ndalem* menjadi orang yang bermanfaat bagi Masyarakat banyak nantinya.

Dengan program itu semua, santri *ndalem* dibiasakan untuk tidak kenal Lelah, tahan banting dan senantiasa giat dalam beribadah dan menimba ilmu. Sesuai dengan pernyataan Zakiah Drajat yang dikutip oleh M. Roqib dalam bukunya “Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya *insan kamil* yang

¹³⁰ Wawancara dengan K.H. Muhammad Anis Afiqi selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 07 Juli 2023 pukul 22:16 WIB

memiliki multi kecerdasan, kemandirian, dan kreatif-dinamis sehingga memberi Rahmat bagi alam”.

Kemudian pendidikan profetik diterapkan bukan hanya dalam pembelajaran ketika mengaji saja, bahkan di luar jam mengaji itu semua diterapkan. Kegiatan-kegiatan di luar pengajian itulah yang secara tidak langsung mentransfer nilai-nilai profetik kepada santri ndalem. Kepribadian kiai harus mencerminkan nilai-nilai Islami seperti yang diungkapkan oleh Farijal¹³¹ selaku santri ndalem:

...Kalau dikehidupan sehari-hari, terutama di luar mengaji, Ibu selalu menunjukkan sikap kejujuran yang luar biasa, tidak pernah sekalipun saya ketika nderekaken beliau beliau berbohong. Jujur itu sudah suatu kewajiban, apalagi bagi santri ndalem yang mendapatkan kepercayaan dan amanah penuh dari pengasuh. Selain kejujuran, beliau juga sangat menghargai seluruh santri, termasuk juga santri ndalem, beliau tidak pernah sekalipun memakai bahasa ngoko, semua yang beliau sampaikan selalu memakai bahasa kromo inggil. Selain itu beliau juga selalu menghargai kerja keras santri ndalem, tidak ada satupun santri ndalem di sini yang mengalami kesusahan, semua kegelisahan kami di sini senantiasa beliau berikan solusi, seperti sekolah tidak ada biaya, dari pondok dibiayai, tidak mampu kuliah dari pondok diberikan keringanan, bahkan pekerjaan pun kami disediakan jikalau memang kami memerlukan, contoh saja kang Sobirin, menikah sampai pekerjaan pun dibantu oleh pondok. Kalau dari sisi fathonah, beliau tidak perlu diragukan, beliau mampu menghafal al-Qur'an dengan lancar, bisa dikatakan setiap waktu siap untuk disimak, karena al-Qur'an sudah melekat dihati beliau.

Senada dengan penuturan Farijal, Frizeay¹³² selaku santri ndalem juga menguatkan dengan pernyataan sebagai berikut:

...Ibu Nyai Nur Sochifah itu orangnya sangat menjunjung tinggi kejujuran, tidak boleh ada seorang santri ndalem yang boleh melakukan kebohongan. Jujur kui mujur, ora jujur bakal ajur. Itu sudah terpatrit dalam diri beliau. Amanah juga tidak kalah penting, orang semua perbuatan kita nantinya akan dipertanggung jawabkan di akherat, maka amanah apapun di dunia ini wajib untuk kita menjalankannya. Beliau di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau diberikan amanah untuk membimbing santri yang didasarkan

¹³¹ Wawancara dengan Farijal selaku santri ndalem Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 10 Juli 2023 pukul 07:22 WIB

¹³² Wawancara dengan Frizeay selaku santri ndalem Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 11 Juli 2023 pukul 08:39 WIB

kepada al-Qur'an, alhamdulillah selama saya mondok, amanah tersebut senantiasa dijalankan oleh beliau, maka saya sebagai santrinya malu kalau saya tidak bisa berperilaku amanah sebagaimana yang tela beliau contohkan.

Dari pemaparan di atas kita memperoleh fakta bahwasanya perilaku dan akhlak pengasuh mencerminkan nilai-nilai Islam yang sangat kental. Yang kemudian jika kita komparasikan dengan pendidikan profetik, maka akan terealisasikan manusia yang *kaffah*, menghasilkan pribadi yang mengarah pada insan kamil. Manusia adalah makhluk sosial, sehingga selain memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT, manusia juga dituntut memiliki akhlak yang mulia. Sehingga aspek tingkah laku menjadi unsur yang sangat penting dalam diri santri *ndalem*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh K.H Muhammad Anis Afiqi¹³³:

...Santri ndalem harus memiliki akhlak yang mulia, banyak sekarang orang dengan wawasan tinggi, ilmu segudang, akan tetapi mereka justru menyalahgunakan untuk keuntungan pribadi, itu sangat banyak contohnya di dunia nyata. Santri ndalem ya harus cerdas pemikirannya, peka terhadap lingkungan sekitar, dan berakhlak yang mulia yang didasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Pendapat K.H Muhammad Anis Afiqi diperkuat dengan pernyataan K.H. Ahmad Musyaffa¹³⁴ dalam pernyataan sebagai berikut:

...Percuma Mas santri ndalem pintar saja, kalau akhlaknya kurang. Malah menurut saya berakhlak mulia tapi kurang cerdas lebih baik. Tentu akan lebih baik lagi ya cerdas ya berakhlak mulia. Tapi terlepas itu semua, kita sebagai umat Islam tentu ingin mengikuti jejak nabi Muhammad SAW, misi beliau kan memperbaiki akhlak, tapi juga dengan menggunakan kecerdasan beliau dalam berbagai memecahkan permasalahan dimasyarakat banyak.

Dari pemaparan beberapa narasumber di atas, pendidikan profetik terealisasikan dalam bentuk pembiasaan dan keteladanan yang dicontohkan oleh kiai dan keluarga *ndalem*, baik dalam proses pembelajaran yakni mengaji, maupun

¹³³ Wawancara dengan K.H. Muhammad Anis Afiqi selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 07 Juli 2023 pukul 22:16 WIB

¹³⁴ Wawancara dengan K.H. Ahmad Musyaffa selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 09 Juli 2023 pukul 07:17 WIB

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran bisa dilihat dengan menggunakan tutur kata yang santun, senantiasa mengingatkan santrinya untuk selalu berakhlakul *karimah*, sebelum mengaji senantiasa mendoakan nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan juga guru-guru kita, memberikan hukuman kepada santri yang tidak mengaji ataupun melanggar peraturan pondok. Tindakan seperti ini merupakan cerminan dari pilar humanisasi dan liberasi yang didasarkan dengan pilar transendensi.

Pendidik yang baik adalah mereka yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap tingkah lakunya. Pendidik harus senantiasa mencontohkan akhlak yang baik kepada peserta didiknya, dalam pesantren berarti pendidik adalah kiai, peserta didik adalah santri. Apabila pendidik memberikan contoh yang baik, secara otomatis peserta didik akan meniru untuk bersikap dan berakhlak yang mulia juga. Sehingga akan menghasilkan lingkungan yang kondusif dan ideal dan menjadikan santri sebagai *insan kamil* dan menjadi *khoirul ummah*, yaitu menjadi pribadi yang senantiasa beribadah kepada Allah SWT, *amr ma'ruf nahi munkar*, baik secara perkataan maupun perbuatan.

B. Prosesi *Ngalap Berkah Santri Ndalem*

Santri ndalem di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau mempunyai 3 divisi, yaitu divisi memasak, divisi supir, dan divisi mengajar. Masing-masing memiliki hak dan kewajiban mereka sebagai santri ndalem. Sedangkan prosesinya dapat dijelaskan berdasarkan peran dan fungsi mereka di dalam masing-masing divisi. Setelah dilakukan observasi serta wawancara terkait dengan *ngalap* berkah santri *ndalem* dalam penerapan pendidikan profetik:

Berdasarkan wawancara dengan Farijal¹³⁵, selaku supir tetap Ibu Nyai Hj. Nur Sochifah memaparkan:

¹³⁵ Wawancara dengan Farijal selaku santri *ndalem* Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 10 Juli 2023 pukul 07:22 WIB

...Saya sebagai supir bagi Ibu, dalam proses ngalap berkah ada banyak sekali kesempatan, karena bagi saya Ibu Nyai Hj Nur Sochifah sudah seperti Ibu saya sendiri, dimana disetiap saya menyupir beliau alhamdulillah senantiasa mendapat ilmu baru, dari mulai beliau berperilaku, bertutur kata, bagi saya selalu saja ada hal baru. Apalagi beliau juga termasuk hafidzul Qur'an disetiap kesempatan selalu mengingatkan saya untuk tadarus al-Qur'an. Tidak hanya dari segi ilmu, dari kehidupan sehari-hari saya selalu mencari berkah beliau, mulai dari senantiasa menyiapkan mobil senyaman mungkin, menyupir dengan sangat hati-hati, tidak sembrono merawat mobil, bahkan dari makanan dan minuman sisa beliau selalu saya harap-harapkan. Itu semata-mata saya lakukan untuk mendapat ridho dan berkah dari guru saya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwasanya cara mendapatkan berkah kiai dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti bekerja dengan penuh ikhlas sesuai bidangnya. Senada dengan yang disampaikan Farijal, Agun¹³⁶ selaku santri ndalem divisi masak dan perbelanjaan menuturkan:

...Cara saya mendapatkan berkah dan ridho kiai banyak sekali Mas, mulai dari saya memasak tepat waktu, berbelanja dengan biaya seminimal mungkin tapi dapat semaksimal mungkin, tida menyia-nyiakan bahan makanan, tetap ikut mengaji walaupun masih lelah setelah memasak, dan masih banyak lagi. Apalagi saya mondok di sini sudah tidak perlu membayar mas, maka mau bagaimanapun tugas yang diberikan pada saya terkadang susah, saya tetap memaksimalkan batas kemampuan saya untk membantu Kiai saya. Tidak hanya dari memasak saya mengalap berkah Mas, seringkali saya ditugaskan membuat makanan ringan dan minuman untuk tamu-tamu Kiai saya, disitu saya memiliki kesempatan lebih untuk ngalap berkah, seperti membalikkan sandal atau Sepatu tamu, menanti makanan bekas Kiai dan tamu-tamu Kiai saya, samua tidak luput untuk saya ambil keberkahannya, karena saya yakin setiap diri manusia pasti terdapat keberkahannya, apalagi ini Kiai, ulama, pasti banyak sekali keberkahannya.

Menguatkan pendapat Agun, Frizeay¹³⁷ selaku santri ndalem divisi supir sekaligus ustadz di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau mengenai cara mencari berkah Kiai seperti dalam pernyataan berikut:

¹³⁶ Wawancara dengan Agun selaku santri ndalem Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 11 Juli 2023 pukul 09:41 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan Frizeay selaku santri ndalem Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 11 Juli 2023 pukul 08:39 WIB

...Sebagai supir Abi Afiqi, tentu saya senantiasa memperhatikan beliau disetiap kesempatan, seperti bagaimana beliau beribadah, bertutur kata, berperilaku setiap harinya, sebisa mungkin saya tiru, hanya satu yang belum bisa saya tiru, yaitu menghafalkan al-Qur'an. Selain dari meniruan beliau, saya setiap menjalankan tugas saya sebagai supir dan ustadz, senantiasa saya niatkan untuk berhidmat kepada seluruh keluarga ndalem, senantiasa saya niatkan untuk mencari ridho allah dan ridho kiai, sehingga apa hasilnya? Saya dalam menjalankan tugas saya sebagai santri ndalem tidak ada beban, mau menyupir sejauh manapun, saya senantiasa siap, walaupun mungkin terkadang posisi saya masih mengantuk karena semalaman melakukan murojaah kitab sebagai dasar saya untuk mengajar kepada santri. Semu aitu saya niatkan untuk hidmat Mas.

Alam¹³⁸ selaku santri ndalem divisi memasak juga menguatkan pendapat Frizeay seperti dalam pernyataan berikut:

...Kebutuhan logistik di pondok pesantren merupakan hal krusial Mas, maka dari itu, saya sangat anti yang namanya telat memasak, karena bagi say aitu sudah amanah yang diberikan olah pengasuh untuk saya dipercayakan sebagai tukang masak bersama dengan Kang Agun. Dalam proses saya mencari berkah kiai, saya tidak tanggung-tanggung Mas, pokoknya apapun yang didhawuhkan pada saya, pasti akan saya lakukan, pokoknya pegangan say aitu sami'na wa atho'na, sendiko dhawuh. Kuncinya apa Mas? Ikhlas kuncinya Mas, dengan kita ikhlas menjalankan tanggung jawab, insya allah pengasuh ridho. Pengasuh kita ridho, Allah akan ridho pula pada kita. Kan ada hadits yang menyampaikan bahwa ridho orang tua itu ridho Allah, murka orang tua itu juga murka Allah. Bagi saya guru adalah orang tua saya, jadi dengan ikhlas itulah Guru kita Ridho, allah juga ridho, di ditulah keberkahan akan turun dan mempermudah segala urusan kita.

Berdasarkan dari pemaparan beberapa narasumber mulai dari santri ndalem divisi supir, memasak dan mengajar, kunci mencari berkah itu terletak pada seberapa kita ikhlas dalam mengerjakan sesuatu. Ada yang dengan cara memuliakan tamu, melakukan tugas dengan segenap jiwa dan raga, mencontoh segala tingkah laku dan ibadah guru, semua itu dilakukan semata-mata untuk mencari ridho guru, alhasil kehidupan santri ndalem akan dipenuhi dengan keberkahan.

¹³⁸ Wawancara dengan Alam selaku santri ndalem Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 12 Juli 2023 pukul 22:22 WIB

Secara lebih terperinci, prosesi ngalap berkah santri ndalem, dibagi dari setiap divisi yakni divisi supir, memasak, dan mengajar dapat dilihat dalam pemaparan berikut:

1. Farijal

Farijal¹³⁹ selaku santri *ndalem* divisi supir dan mengajar, dalam prosesi mencari berkah ia memaparkan sebagai berikut:

...Ketika saya siberikan amanah sebagai supir maka saya akan merwat mobil dengan baik, ketika menyupir akan saya lakukan dengan baik sesuai dengan aturan lalu lintas, berbicara dengan Ibu Nyai dengan cara yang santun tidak melakukan hal-hal yang menurut saya tidak perlu untuk dilakukan, perilaku yang baik sesuai dengan norma-norma agama sesuai dengan yang diajarkan guru-guru kita, senantiasa bersalaman dengan guru-guru kita orang yang lebih tua dengan sesama santri pun senantiasa bersalam-salaman, menantikan makanan bekas Ibu Nyai dan Abi Afiqi, membalikkan sandal tamu dan masih banyak lagi Mas sebenarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, kita dapat mengetahui terkait prosesi *ngalap* berkah santri *ndalem* yang dilakukan oleh narasumber, diantaranya dengan cara tadarus Al-Qur'an secara rutin, membangunkan santri sebelum subuh, senantiasa salat berjamaah, mengajarkan Al-Qur'an, ta'zim kepada guru, melaksanakan tugas dengan penuh ikhlas, merawat mobil *ndalem*, ziaroh kubur, mendo'akan guru, memuliakan tamu, bertutur kata dengan sopan santun, senantiasa bersalaman dengan orang yang ditemui, dan menantikan makanan dan minuman bekas kiai.

2. Frizeay

Frizeay¹⁴⁰ sebagai santri *ndalem* divisi supir, memasak, dan mengajar menjelaskan tentang dirinya cara mencari berkah kiai dalam pemaparan sebagai berikut:

¹³⁹ Wawancara dengan Farijal selaku santri *ndalem* Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 10 Juli 2023 pukul 07:22 WIB

¹⁴⁰ Wawancara dengan Frizeay selaku santri *ndalem* Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 11 Juli 2023 pukul 08:39 WIB

...Kalau prosesi saya ngalap berkah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an ini banyak sekali Mas yang saya lakukan, seperti mengajar memasak dan melakukan ibadah-ibadah kesunnahan. Selai itu saya menirukan kebiasaan Abi Afiqi puasa sunnah Senin-Kamis, terus salat tahajud, salat sunat Dhuha, alhamdulillah saya bisa menirukan beliau walaupun saat ini hanya bisa melakukan puasa sunnah Senin dan Kamis serta salat Sunnah Dhuha saja, kalau untuk tahajud jujur saya masih suka bolong-bolong Mas, kalau dari segi perkataan alhamdulillah saya walaupun masih terbatas-batas dalam mengatakan kromo inggil tapi saya tetap berusaha semaksimal mungkin untuk senantiasa bertutur kata memakai kromo inggil, menjauhi berkata kasar, berkata kotor, sebisa mungkin menunjukkan bahwasanya sebagai santri ndalem itu menjadi panutan atau bisa dijadikan contoh untuk santri-santri mukim yang biasa.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh narasumber, prosesi ngalap berkah yang dilakukan oleh santri ndalem adalah membangunkan santri sebelum subuh, salat berjamaah secara rutin, memasak tepat waktu, mengajar kitab-kitab klasik kepada santri, merawat ladang, merawat mobil ndalem, menyupir dengan keadaan nyaman mungkin, bertutur kata sopan dengan kromo inggil, menjalankan puasa sunnah Senin-Kamis secara rutin, dan salat dhuha secara rutin.

3. Agun

Agun¹⁴¹ sebagai santri ndalem divisi memasak memaparkan bagaimana ia mencari berkah kiai dalam penuturannya sebagai berikut:

...Nggih Mas proses saya dalam mengambil keberkahan sebagai santri ndalem itu ada banyak sekali caranya, diantaranya saya senantiasa bertawasul untuk guru-guru kita, kepada nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat, dan pada ulama-ulama yang saya anggap sebagai wali-wali Allah SWT. Selain itu saya dalam berperilaku insyaallah menerapkan sesuai dengan akhlakul karimah, sesuai dengan kitab yang saya kaji di pondok seperti dalam kitab Taisirul Kholaq, an-Nahyu 'Anil Akhlaqis Sayyiah, dan Ta'lim Muta'allim. Kalau dari sisi santri ndalem saya sebagai divisi memasak dan berbelanja cara saya mencari keberkahan itu seperti halnya memasak tepat waktu semaksimal mungkin walaupun diberikan budget yang kurang dari ndalem tapi saya maksimalkan untuk berbelanja semaksimal mungkin.

¹⁴¹ Wawancara dengan Agun selaku santri ndalem Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 11 Juli 2023 pukul 09:41 WIB

Berdasarkan pemaparan narasumber, prosesi *ngalap* berkah yang dapat kita ketahui ialah senantiasa bertawasul kepada nabi Muhammad SAW, para guru dan ulama, menrapkan tingkah laku sesuai dengan kitab akhlak yang sudah dipelajari, memasak tepat waktu, melayani dan menjamu tamu *ndalem*, memuliakan tamu, bertutur kata sopan terhadap tamu, dan berbelanja sesuai kebutuhan pondok.

4. Alam

Pemaparan Alam¹⁴² selaku santri *ndalem* divisi memasak dalam prosesi *ngalap* berkah adalah sebagai berikut:

...Kalau dari saya sih ya Mas kalau untuk mencari keberkahannya kyai itu biasanya saya mengambil dari sisa-sisa makanan ndalem Mas ya saya niatkan untuk mengambil keberkahan-keberkahan keluarga ndalem. Selain itu karena saya sendiri masih termasuk santri ndalem yang masih sekolah maka sudah sewajarnya saya senantiasa untuk mengikuti pelajaran-pelajaran sekolah dengan semaksimal mungkin tetapi tidak meninggalkan pekerjaan saya dan kewajiban saya sebagai santri ndalem. Adapun untuk kegiatan mengaji alhamdulillah selama ini saya masih mengikuti semua yang ada di dalam kurikulum di pondok Mas, kecuali yang jadwalnya memang bertabrakan dengan jadwal saya memasak. Nah selain itu saya mengikuti semua kegiatan mengaji di pondok ini Mas seperti setiap setelah Subuh, setelah Asar, setelah Magrib, setelah Isya alhamdulillah saya ikut semua kegiatan mengaji di sini baik mengajinya dengan dewan asatiz ataupun langsung dengan Abi Afiqi, ataupun dengan Ibu Nyai Nur Shochifah Mufid Al-Hafidhoh. Selain dari itu saya alhamdulillah sampai saat ini ya Mas ya ketika bertemu dengan Abi khususnya walaupun satu hari bertemu 1000 kali saya tetap melakukan salaman cium tangan bahkan yang saya lakukan itu bolak-balik Mas, jadi salaman nggak hanya mencium satu kali bahkan kalau saya tiga kali lah minimal itu ketika setiap kali bertemu dengan beliau yaitu semata-mata saya mencari keberkahan yang ada pada pengasuh saya itu Mas.

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas, kita dapat mengetahui prosesi *ngalap* berkah yang dilakukan oleh santri *ndalem* adalah mengambil

¹⁴² Wawancara dengan Alam selaku santri *ndalem* Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 12 Juli 2023 pukul 22:22 WIB

sisia makanan keluarga *ndalem*, selalu berangkat sekolah walaupun menjadi santri *ndalem*, mengikuti program mengaji yang terdapat di pondok pesantren, senantiasa mengikuti kegiatan salat berjamaah, senantiasa memasak walaupun baru pulang sekolah, rutin melakukan tadarus Al-Qur'an, memperbanyak membaca salawat, mengkaji kitab-kitab klasik, menghormati pengasuh, dan senantiasa mencium tangan pengasuh setiap kali bertemu.

Dari berbagai temuan dan analisis di atas, berikut peneliti sajikan analisis secara umum terkait pendidikan profetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Kemranjen, Banyumas, dalam bentuk tabel berikut ini:

No.	Santri <i>Ndalem</i>	Pilar Profetik	Penerapan
1	Divisi Supir	Transendensi	Pembelajaran melalui pembiasaan, pembelajaran melalui tindakan, dan pembelajaran melalui pengamatan
		Humanisasi	Pembelajaran melalui pembiasaan, pembelajaran melalui tindakan, dan pembelajaran melalui pengamatan
		Liberasi	Pembelajaran melalui pembiasaan, pembelajaran melalui tindakan, dan pembelajaran melalui pengamatan

2	Divisi Mengajar	Transendensi	Pembelajaran melalui pembiasaan, pembelajaran melalui tindakan, dan pembelajaran melalui pengamatan
		Humanisasi	Pembelajaran melalui pembiasaan, pembelajaran melalui tindakan, dan pembelajaran melalui pengamatan
		Liberasi	Pembelajaran melalui pembiasaan, pembelajaran melalui tindakan, dan pembelajaran melalui pengamatan
3	Divisi Memasak	Transendensi	Pembelajaran melalui pembiasaan, pembelajaran melalui tindakan, dan pembelajaran melalui pengamatan
		Humanisasi	Pembelajaran melalui pembiasaan, pembelajaran melalui tindakan, dan pembelajaran melalui pengamatan

		Liberasi	Pembelajaran melalui pembiasaan, pembelajaran melalui tindakan, dan pembelajaran melalui pengamatan
--	--	----------	---

Tabel 3.3. Analisis secara umum pendidikan profetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan, kemudian peneliti telaah serta dikomparasikan dengan teori-teori, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau menerapkan pendidikan profetik kepada santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah. Berikut hasil dari kesimpulan yang peneliti paparkan:

Pendidikan profetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau terdapat pada:

Pertama, Pilar Transendensi diterapkan melalui tradisi *ngalap* berkah yang dilakukan oleh santri *ndalem*. Hal tersebut terbukti dengan tetap diwajibkannya santri *ndalem* untuk ikut Pelajaran mengaji dan salat berjamaah secara rutin. Ditanamkannya sejak dini akan pentingnya keberkahan disetiap perbuatan dan tingkah laku, hal tersebut terbukti dengan senantiasa diingatkan pengasuh ketika menjalankan tugas sebagai santri *ndalem* harus dengan ikhlas dalam menjalankannya, sehingga Allah SWT ridho, maka turunlah keberkahan. *Kedua*, Pilar Humanisasi terdapat pada pembelajaran dan pembiasaan dalam bertutur kata yang sopan, berperilaku akhlak yang mulia, menghormati dan memuliakan sesama santri, apalagi terhadap tamu dan keluarga *ndalem*. *Ketiga*, Pilar Liberasi terdapat pada diberlakukannya peraturan dan ta'ziran untuk santri *ndalem* ketika melanggar peraturan, tanggung jawab santri *ndalem*, dan perintah keluarga *ndalem*. Ini dilakukan semata-mata untuk menegakkan keadilan di pondok pesantren. Hasil pendidikan profetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau seperti yang sudah tersebut di atas maka melalui pilar transendensi, menghasilkan santri *ndalem* yang memiliki jiwa religius tinggi, melaksanakan ibadah secara terus-menerus dan ikhlas karena Allah SWT, dan senantiasa mencari keberkahan disetiap perilaku, kemudian melalui

pilar humanisasi, menghasilkan santri *ndalem* berakhlak mulia mulai dari perkataan dan perbuatan, saling menghargai dan menghormati kepada seluruh jajaran santri, rasa toleransi dan peka terhadap lingkungan sekitar yang tinggi, melalui pilar liberasi, menghasilkan santri *ndalem* yang taat akan aturan agama, taat akan peraturan di pondok pesantren dan taat akan peraturan yang berlaku dimasyarakat.

B. Saran

Manusia hanya bisa merencanakan, dan Allah SWT adalah Dzat Yang Maha Memutuskan hasilnya. Seperti halnya pendidikan profetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau. Meskipun ikhtiar dan tawakal sudah dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk menghasilkan generasi qur'ani dan insan *kamil* sudah terlaksana cukup baik. Namun dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti akan mengemukakan sedikit saran, antara lain:

1. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau hendaknya selalu melakukan evaluasi terhadap santri *ndalem*, minimal satu bulan sekali, agar dapat mengetahui kekurangan yang dapat diperbaiki dimasa yang akan datang.
2. Untuk santri *ndalem* divisi supir, hendaknya dalam memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan kendaraan, untuk berjaga-jaga barangkali ketika sedang *nderekaken* keluarga *ndalem* ditengah jalan mengalami gangguan yang tidak diinginkan.
3. Untuk santri *ndalem* divisi memasak, hendaknya memanfaatkan media sosial yang sudah ada, seperti *youtube*, *facebook*, ataupun *instagram*, untuk mencontoh resep-resep makanan sehat yang memungkinkan diterapkan dipondok pesantren, sehingga menu di pondok pesantren tidak hanya itu-itu saja, tapi lebih bervariasi.

4. Untuk santri *ndalem* divisi mengajar hendaknya memberikan bimbingan dengan menggabungkan metode tradisional dan modern, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan, sehingga akan berefek pada kenyamanan santri ketika sedang mengaji
5. Untuk seluruh santri, hendaknya memanfaatkan waktu sebaik mungkin, mumpung masih diberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan di pesantren. Selalu niatkan diri untuk hidmat kepada guru, serta ikhlas dan mau hidup prihatin di pondok pesantren. Yakinlah bahwasannya Allah SWT pasti akan membalas kebaikan-kebaikan yang kita perbuat, terutama ketika mondok.



DAFTAR PUSTAKA

- Administrator Ponpes Tambak Beras. 2018. *Mengenang Sosok Kiai Sulthon Abdul Hadi*, <https://www.tambakberas.com/artikel/mengenang-sosok-kiai-sulthon-abdul-hadi/>
- Agung, Muhammad Zakiyudin. 2021. *Kegiatan Ngalap Berkah Kiai di Kalangan Santri Pondok Pesantren An-Nashuha Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Kajian Living Hadis)*. Cirebon: Ilmu Hadis IAIN Syekh Nurjati
- Al-idrisiyah. 2002. *al-Barakah wa al-Tabarruk min Dhahabiyat al-Hafidh al-Dhahabi*
- Alwasilah, Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak
- Aplikasi Indonesia, *Kamus Bahasa Jawa-Indonesia*, <https://aplikasi-indonesia.com/kamusjawa/3393/Ngalap>,
- Arifuddin.2019. *Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan)*. Jurnal Mudarrisuna
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armando, Nina M. 2005. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI.2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI*. <https://kbbi.web.id/berkah>
- Bincang Santri. 2017. *Alasan dan Berkah Jadi Santri Abdi Ndalem*, <https://bincangsantri.blogspot.com/2017/10/santri-abdi-ndalem.html>
- Budi. 2017. *Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Banyumas*, <https://www.laduni.id/post/read/34612/pesantren-roudhotul-quran-sirau-banyumas.html>
- Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar

- Dewa, Mas. 2019. *Kiai Juga Manusia, Mengurai Plus Minus Pesantren; Kia, Gus, Ning, Pengurus dan Santri*. Probolinggo: Pustaka Elqudsi
- Dolfier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: Lp3es
- Ermawan, Donny. 2017. *Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia*. Jurnal Kajian Lemhannas RI
- Fadlulloh, Mohammad. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Santri Yang Berkhidmat di *Ndalem: Asrama Ardales Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*
- Fitriyanti, Dahlia & Rini Iswari. 2020. *Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program Generasi Berencana (GenRe) Melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan*. Jurnal Solidarity
- Ghazali. *Ensiklopedi Tasawuf*
- H, Rusman Siregar. 2019. *Kisah Tabarruk Ngalap Berkah di Zaman Para Nabi dan Sahabat*. <https://kalam.sindonews.com/read/345926/70/kisah-tabarruk-ngalap-berkah-di-zaman-para-nabi-dan-sahabat-1614178931>
- Hasanah, Niswatu. 2018. *Keberkahan sebagai Formulasi Mashlahah dalam Kehidupan (Refleksi Santri Di Pesantren)*. Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine). Vol. 4, No.2
- Hidayat, Mansur. 2016. *Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren*, Jurnal Komunikasi Aspikom. Vol. 2, No. 6
- Huzaimah, Siti & Ahmad Mukhlisin. 2020. *Interaksi Santri ndalem Dalam Memaknai Ngalap Berkah di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung*, Jurnal Jawi. Vol. 3, No.1
- Ilmu Islam Portal Belajar Agama Islam. 2022. *Kumpulan Hadits Abu Daud*. <https://ilmuislam.id/hadits/3079/hadits-abu-daud-nomor-3157>
- Irma. 2020. *Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai Moral Suatu Bangsa*, <https://analisaaceh.com/pengaruh-globalisasi-terhadap-nilai-moral-suatu-bangsa/>
- Junaid, Ilham. 2016. *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*, Jurnal Kepariwisata. Vol. 10, No. 1

- Karnadi, Alif. 2021. *Mayoritas Murid Berada di Jawa pada 2021/2022*”, <https://dataindonesia.id/raam/detail/mayoritas-murid-berada-di-jawa-pada-20212022>
- Khadir, Abdul. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'alim*. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Kurniawan, dkk. *Krisis Moral Remaja di Era Digital*. Jurnal Manajemen Pendidikan
- Kusumaningtias, I.M., 2017. *Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah* (Doctoral dissertation, Tesis. Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- L, Moleong J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M, Nina Armando. 2005. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve
- Madjid, Nurcholis. 2010. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah: Potret Perjalanan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Marlina, Dwi. 2021. Pembentukan Karakter Wirausaha melalui Manajemen Entrepreneurship berlandaskan Nilai-Nilai Profetik di Pesantren. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*
- Masbur. 2016. Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi*
- Masrifati, Yuni. 2019. Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisasi. *Jurnal Lentera*
- Miles, Matthew dan Micheal Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press
- Moh. Roqib. 2011. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: Stain Press
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. *Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi*, Jurnal Kebudayaan Islam. Vol. 12, No. 2
- Nashiruddin, N, dkk. 2021. Konsep Tabarruk dalam Perspektif Hadits. *Jurnal al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2,
- Nawawi. 2021. *Minhaj: Syarah Shohih Muslim jilid 10*. Jakarta: Darus Sunah
- Nawawi. 2021. *Minhaj: Syarah Shohih Muslim jilid 6*. Jakarta: Darus Sunah

- Ningsih, Wahyu & Amiroh. 2023. Konsep Pendidikan Profetik. *Jurnal Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*
- Nurhaidah, M. Insya Musa. 2015. *Dampak Pengaruh Globalisasi bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. Jurnal Pesona Dasar
- Pangkalan Data Pondok Pesantren. 2022. *Statistik Data Pondok Pesantren*.
<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>
- Puspita, Bella Sari. 2021. *Tradisi Ngalap Berkah (Fenomena Magis dan Geliat Ekonomi Masyarakat Gunung Kemukus, Sragen, Jawa Tengah)*. *Journal of Anthropology*: Vol. 3 No. 1
- Putra, Haidar Daulay. 2001. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Rjd, Ahnaf. 2021. *Pilih Nyantri di Pondok Salaf atau Modern?*,
<https://www.kompasiana.com/ahnafr/5e7e99fc097f363e581a1512/pilih-nantri-di-pondok-salaf-atau-modern>
- Rofidah, Lailatur dan Nur Syam. 2021. *Fenomenologi Relasi Santri-Kiai di Pesantren: Motif NataSandaldi Kalangan Santri*, Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah Vol. 10, No.1
- Roqib, Moh. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik*, Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 4, No.3
- Roqib, Moh. 2022. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Pesma An-Najah Press
- Rukajat, Adjat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama
- Shihabuddin, A. 2013. *Membongkar Kejumudan: Menjawab Tuduhan-Tuduhan Salafi Wahhab*. Jakarta: PT Mizan Publika
- Siregar, Khairil Ikhsan. 2018. Konsep Persaudaraan Sebagai Profetik Sunnah Dalam Perspektif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNJ. *Jurnal Studi Al-Qur'an*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabet
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Syaodih, NanaS. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Takdir, Mohammad Ilahi. 2014. *Kiai: Figur Elite Pesantren*, Jurnal IBDA': Jurnal Kebudayaan Islam. Vol. 12, No. 2
- Thoha, Chabib. 2001. *Mencari Format Pesantren Salaf* dalam Majalah Bulanan Rindang No. 9
- Wahid, Abdurrahman. 2010. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press
- Warson, Ahmad Munawwir. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap, Edisi kedua, Cet. Ke-14*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Zuhairini.1986. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Ditjen Binbaga Islam Depag





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Waktu Penelitian

No	Hari/Tanggal	Teknik Pengumpulan Data	Narasumber	Data yang dicari
1.	Jum'at/07 Juli 2023	Wawancara dan dokumentasi	K.H. Muhammad Anis Afiqi	<ul style="list-style-type: none">• Profil Pondok Pesantren• Pentingnya implementasi pendidikan profetik• Bentuk implementasi pendidikan profetik di pondok pesantren• Penerapan pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi• Dokumentasi dengan narasumber
2.	Sabtu/08 Juli 2023	Wawancara dan dokumentasi	Gus M. Najih Ari Agung Pramono	<ul style="list-style-type: none">• Pentingnya implmentasi pendidikan profetik• Bentuk implementasi pendidikan profetik di pondok pesantren• Penerapan pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi• Dokumentasi dengan narasumber.
3.	Minggu/09 Juli 2023	Wawancara dan dokumentasi	K. H. Ahmad Musyaffa	<ul style="list-style-type: none">• Pentingnya implmentasi pendidikan profetik• Bentuk implementasi pendidikan profetik di pondok pesantren• Penerapan pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi• Dokumentasi dengan narasumber.
4.	Senin/10 Juli 2023	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Farijal	<ul style="list-style-type: none">• Bentuk implementasi pendidikan profetik di pondok pesantren• Penerapan pilar

				<p>transendensi, humanisasi, dan liberasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap santri <i>ndalem</i>. • Observasi kegiatan santri <i>ndalem</i>.
5.	Selasa/11 Juli 2023	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Frizeay dan Agun	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk implementasi pendidikan profetik di pondok pesantren • Penerapan pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi • Observasi sikap santri <i>ndalem</i>. • Observasi kegiatan santri <i>ndalem</i>.
6.	Rabu/12 Juli 2023	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk implementasi pendidikan profetik di pondok pesantren • Penerapan pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi • Observasi sikap santri <i>ndalem</i>. • Observasi kegiatan santri <i>ndalem</i>. • Dokumentasi kegiatan santri <i>ndalem</i>
7.	Kamis/13 Juli 2023	Observasi dan dokumentasi	Farijal, Frizeay, Agun, dan Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi sikap santri <i>ndalem</i>. • Observasi kegiatan santri <i>ndalem</i>. • Dokumentasi kegiatan santri <i>ndalem</i>

Lampiran 2

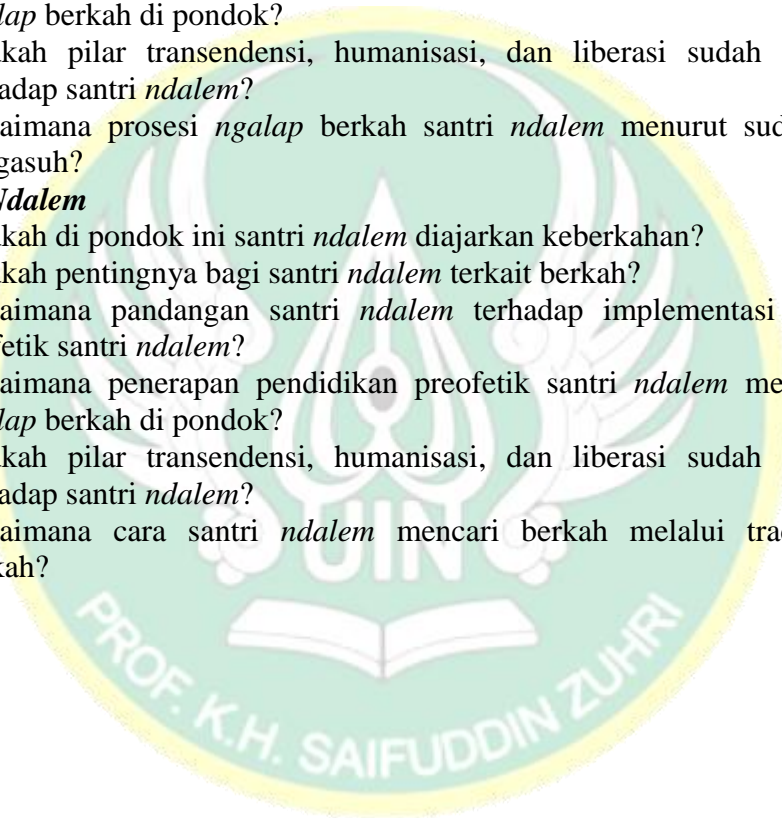
Pedoman Wawancara Penelitian

A. Pengasuh Pondok Pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau?
2. Bagaimana gambaran umum pondok pesantren terkait dengan sarana prasarana, dan kegiatannya?
3. Bagaimana pandangan pengasuh terhadap implementasi pendidikan profetik santri *ndalem*?
4. Bagaimana penerapan pendidikan preofetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah di pondok?
5. Apakah pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi sudah di terapkan terhadap santri *ndalem*?
6. Bagaimana prosesi *ngalap* berkah santri *ndalem* menurut sudut pandang pengasuh?

B. Santri Ndalem

1. Apakah di pondok ini santri *ndalem* diajarkan keberkahan?
2. Apakah pentingnya bagi santri *ndalem* terkait berkah?
3. Bagaimana pandangan santri *ndalem* terhadap implementasi pendidikan profetik santri *ndalem*?
4. Bagaimana penerapan pendidikan preofetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah di pondok?
5. Apakah pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi sudah di terapkan terhadap santri *ndalem*?
6. Bagaimana cara santri *ndalem* mencari berkah melalui tradisi *ngalap* berkah?



Lampiran 3

Intrumen Objek

1. Pengamatan terhadap kegiatan di pondok pesantren
2. Pengamatan terhadap kegiatan santri *ndalem*
3. Pengamatan terhadap ibadah yang dilakukan santri *ndalem*
4. Pengamatan terhadap sikap ta'zim santri *ndalem*
5. Pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan *ngalap* berkah santri *ndalem*



Lampiran 4

Intrumen Dokumentasi

1. Dokumentasi profil Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau
2. Dokumentasi kegiatan harian santri ndalem di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau
3. Dokumentasi lain terkait dengan implementasi pendidikan santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau



Lampiran 5

Transkrip Wawancara

1. Hari/tanggal : Jum'at/07 Juli 2023

Narasumber : K.H. Muhammad Anis Afiqi

Peneliti	:	Bagaimana profil Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau?
Narasumber	:	Pondok ini sebenarnya khusus untuk santriwati, karena pengasuh awalnya yaitu Ny. Hj. Badi'ah, sekitar tahun 1956-an. Kemudian di serahkan kepada putri angkat beliau yang bernama Ny. Hj. Nur Sochifah Mufidz tahun 1986. Alhamdulillah sampai sekarang Pondok Pesantren roudhotul Qur'an Sirau masih eksis.
Peneliti	:	Bagaimana gambaran umum tentang Pondok Pesantren roudhotul Qur'an Sirau?
Narasumber	:	Pondok Pesantren roudhotul Qur'an Sirau berbasis Nahdhotul Ulama, berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta selalu mengikuti jejak keteladanan nabi Muhammad SAW.
Peneliti	:	Bagaimana pandangan anda terhadap pendidikan profetik santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Di pondok ini tentu kami wajib mengenalkan santri <i>ndalem</i> terkait pendidikan profetik, karena itu penting sebagai umat Islam, tentu harus mengetahui dan mengikuti segala akhlak nabi Muhammad SAW.
Peneliti	:	Bagaimana penerapan pendidikan preofetik santri <i>ndalem</i> melalui tradisi ngalap berkah di pondok?
Narasumber	:	Di sini tentu cara menerapkannya dengan cara keteladanan dan pembiasaan, selain dari pengajaran mengaji dan juga madin.
Peneliti	:	Apakah pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi sudah di terapkan

		terhadap santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Kalau untuk ketiga pilar tersebut tentu kami menerapkan pilar transendensi dengan mengajarkan tentang keimanan, ibadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Spilar humanisasi tentu sebagai manusia yang hidup sebagai makhluk sosial bagaimana caranya mengajarkan tentang akhlak dan perilaku yang sehari-hari yang baik di lingkungan. Kalau dari pilar liberasi untuk kami menegakkan peraturan kepada seluruh santri baik itu santri mukim maupun santri <i>ndalem</i> .
Peneliti	:	Bagaimana cara santri <i>ndalem</i> mencari berkah melalui tradisi <i>ngalap berkah</i> ?
Narasumber	:	Kalau dari pandangan pengasuh cara atau prosesi santri <i>ndalem ngalap berkah</i> itu sesuai dengan apa yang menjadi tugas dan kewajiban tanggung jawab mereka.

2. Hari/tanggal : Sabtu/08 Juli 2023

Narasumber : Gus M. Najih Ari Agung Pramono

Peneliti	:	Apakah menurut Anda penting atau tidak untuk menerapkan pendidikan profetik terhadap santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Oh ya tentu itu penting karena sebagai sebagai orang Islam siapa lagi kalau bukan nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang kita jadikan sebagai panutan dengan meneladani keteladanan beliau secara otomatis kita sudah mengikuti dan menerapkan pendidikan profetik.
Peneliti	:	Bagaimana cara pondok pesantren mengimplementasikan pendidikan profetik terhadap santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Kalau dari pengasuh ya tentu dengan mengajarkan secara langsung seperti melalui pengajian melalui keseharian dan pembiasaan.

Peneliti	:	Apakah dari tiga pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi sudah diterapkan kepada santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Tentu sudah diterapkan karena sebagai pengasuh secara tidak langsung, kami mengajarkan kepada santri <i>ndalem</i> dalam kehidupan sehari-hari tingkah laku kami. Kalau secara langsung ya lewat mengaji.
Peneliti	:	Bagaimana cara santri <i>ndalem</i> mencari berkah melalui tradisi <i>ngalap</i> berkah?
Narasumber	:	Kalau cara santri-santri <i>ndalem</i> di sini <i>ngalap</i> berkah yang paling utama yaitu mengerjakan tugasnya sesuai divisinya masing-masing.

3. Hari/tanggal : Minggu/09 Juli 2023

Narasumber : K. H. Ahmad Musyaffa

Peneliti	:	Apakah menurut Anda penting atau tidak untuk menerapkan pendidikan profetik terhadap santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Justru sangat penting karena dengan menerapkan pendidikan profetik secara langsung kita mengajarkan apa yang sudah diajarkan oleh ulama-ulama kita, guru-guru kita yang tentu sangat keilmuannya itu semuanya menyambung kepada nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam.
Peneliti	:	Bagaimana cara pondok pesantren mengimplementasikan pendidikan profetik terhadap santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Cara pondok pesantren mengajarkannya ya banyak caranya, seperti lewat mengaji <i>bandongan</i> , mengaji <i>sorogan</i> , bisa juga melalui kebiasaan sehari-hari dan juga keteladanan.
Peneliti	:	Apakah dari tiga pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi sudah diterapkan kepada santri <i>ndalem</i> ?

Narasumber	:	Sebagai muslim yang baik tentu kami di sini menerapkan ketiga pilar tersebut secara tanpa pilar transendensi manusia tanpa iman, tanpa pilar umanisasi manusia tanpa akhlak, tanpa pilar literasi manusia tidak akan teratur.
Peneliti	:	Bagaimana cara santri <i>ndalem</i> mencari berkah melalui tradisi <i>ngalap</i> berkah?
Narasumber	:	Banyak sekali cara atau prosesi santri <i>ndalem</i> dalam mencari berkah kiai, baik dari segi ta'zim kepada guru, memuliakan guru, juga yang paling utama dengan ikhlas mengerjakan tugas-tugasnya sebagai santri <i>ndalem</i> setiap divisinya.

4. Hari/tanggal : Senin/10 Juli 2023

Narasumber : Farijal

Peneliti	:	Apakah di pondok ini santri <i>ndalem</i> diajarkan keberkahan?
Narasumber	:	Tentu diajarkan keberkahan, apalagi hidup itu kan yang paling dicari adalah berkah.
Peneliti	:	Apakah pentingnya bagi santri <i>ndalem</i> terkait berkah?
Narasumber	:	Bagi saya itu sangat penting. Apalagi makna dari berkah itu sendiri kan ziyadatul khoir ba'dal khoir. Jadi menurut saya yang paling penting di dunia ini yaitu mencari berkah.
Peneliti	:	Bagaimana pandangan santri <i>ndalem</i> terhadap implementasi pendidikan profetik santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Menurut saya itu sangat perlu untuk diterapkan karena sebagai santri <i>ndalem</i> kita yang paling dekat dengan kiai di pondok pesantren jadi otomatis kita yang dijadikan sebagai contoh bagi santri mukim yang

		lainnya.
Peneliti	:	Bagaimana penerapan pendidikan preofetik santri <i>ndalem</i> melalui tradisi <i>ngalap</i> berkah di pondok?
Narasumber	:	Setahu saya penerapannya ya melalui program mengaji, melalui keteladanan dari akhlak-akhlak para pengasuh dan juga pembiasaan-pembiasaan yang perlu untuk di rutinkan.
Peneliti	:	Apakah dari tiga pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi sudah diterapkan kepada santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Oh ya tentu diterapkan karena di sini kami diajari tentang ketauhidan tentang keimanan dan itu kan mengacu kepada pilar transendensi, kami diajarkan bagaimana <i>akhlakul karimah</i> yang baik berarti itu kan terdapat pada pilar humanisasi, dan juga kami ketika melakukan pelanggaran ataupun melanggar aturan kami akan mendapatkan takziran dan itu sesuai dengan pilar liberasi.
Peneliti	:	Bagaimana cara santri <i>ndalem</i> mencari berkah melalui tradisi <i>ngalap</i> berkah?
Narasumber	:	Kalau dari saya karena sebagai supir kiai tentu saya alat bertanya dari derek akan para pengasuh baik dari Ibu Nyai, Abi Afiqi, serta keluarga <i>ndalem</i> yang lainnya.

5. Hari/tanggal : Selasa/11 Juli 2023

Narasumber : Frizeay

Peneliti	:	Apakah di pondok ini santri <i>ndalem</i> diajarkan keberkahan?
Narasumber	:	Tentu diajarkan tentang keberkahan karena di sini tugas seorang muslim itu kan beribadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang mana semuanya itu

		harus dilakukan dengan ikhlas, yaitu tadi untuk mencari berkah.
Peneliti	:	Apakah pentingnya bagi santri <i>ndalem</i> terkait berkah?
Narasumber	:	Ya bagi saya keberkahan itu sangat penting untuk dimiliki oleh setiap seorang muslim. Toh kita ketika berdoa pun semuanya ingin diberkahi, seperti umur yang berkah, rezeki yang berkah dan hidup yang berkah.
Peneliti	:	Bagaimana pandangan santri <i>ndalem</i> terhadap implementasi pendidikan profetik santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Kalau penerapan pendidikan profetik penting untuk diterapkan dengan baik kalau menurut saya.
Peneliti	:	Bagaimana penerapan pendidikan preofetik santri <i>ndalem</i> melalui tradisi <i>ngalap</i> berkah di pondok?
Narasumber	:	Ya dengan cara pengajian langsung, mengaji kitab-kitab kuning, kitab-kitab klasik. Itu menurut saya diterapkannya dan juga melalui keteladanan-keteladanan.
Peneliti	:	Apakah dari tiga pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi sudah diterapkan kepada santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Oh itu tentu sudah diterapkan karena di sini kami khususnya santri <i>ndalem</i> tentu diajarkan dasar-dasar keimanan, dasar-dasar ketauhidan kalau dari pilar humanisasi ya kami di sini dimanusiakan oleh pengasuh, selain itu peraturan juga tetap mengikat santri <i>ndalem</i> , kalau melanggar aturan ya tetap kami menerima hukuman.
Peneliti	:	Bagaimana cara santri <i>ndalem</i> mencari berkah melalui tradisi <i>ngalap</i> berkah?
Narasumber	:	Kalau dari saya sendiri ya secara ikhlas lillahi taala diniatkan hidmat kepada pengasuh hidmat kepada pondok di setiap pekerjaan yang

		dipercayakan oleh pengasuh kepada saya sebagai santri <i>ndalem</i> .
--	--	---

6. Hari/tanggal : Selasa/11 Juli 2023

Narasumber : Agun

Peneliti	:	Apakah di pondok ini santri <i>ndalem</i> diajarkan keberkahan?
Narasumber	:	Oh ya tentu diajarkan walaupun berkah sendiri kita tidak bisa melihat bagaimana bentuknya, bagaimana warnanya, bagaimana baunya? Tapi dari pondok pesantren itu mengajarkan apa itu keberkahan yaitu <i>ziyadatul khoir</i> .
Peneliti	:	Apakah pentingnya bagi santri <i>ndalem</i> terkait berkah?
Narasumber	:	Oh ya tentu penting karena tujuan kita hidup di dunia ini kan untuk mencari ridhonya Allah nah dengan ridhonya Allah kita mendapatkan keberkahan.
Peneliti	:	Bagaimana pandangan santri <i>ndalem</i> terhadap implementasi pendidikan profetik santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Kalau menurut saya penerapan pendidikan profetik bagi santri <i>ndalem</i> ya penting untuk diterapkan karena tanpa adanya pendidikan profetik kita ya tidak bisa meniru menerapkan keteladanan yang ada pada diri nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam.
Peneliti	:	Bagaimana penerapan pendidikan profetik santri <i>ndalem</i> melalui tradisi <i>ngalap</i> berkah di pondok?
Narasumber	:	Selain dari langsung mengaji kalau dari pandangan saya diterapkan melalui tindakan-tindakan keseharian oleh para pengasuh.
Peneliti	:	Apakah dari tiga pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi sudah diterapkan kepada santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Insy Allah kalau di sini ya sudah diterapkan karena kami dididik dari

		ketauhidan, dasar-dasar keimanan, dan juga kami diberlakukan dengan sangat baik oleh para pengasuh serta tetap diterapkannya aturan bagi santri <i>ndalem</i> .
Peneliti	:	Bagaimana cara santri <i>ndalem</i> mencari berkah melalui tradisi <i>ngalap berkah</i> ?
Narasumber	:	Kalau dari saya ya selain menunaikan tugas, sebagai contoh santri <i>ndalem</i> yang meniru teladan-teladan atau perilaku para pengasuh kita seperti bagaimana berbicara, bagaimana <i>tindak tanduk</i> -nya dan bagaimana ibadahnya? Ya begitu cara kami mencari berkah kiai.

7. Hari/tanggal : Rabu/12 Juli 2023

Narasumber : Alam

Peneliti	:	Apakah di pondok ini santri <i>ndalem</i> diajarkan keberkahan?
Narasumber	:	Selama saya mengaji di pondok ini senantiasa diingatkan untuk mencari keberkahan dari Allah subhanahu wa ta'ala.
Peneliti	:	Apakah pentingnya bagi santri <i>ndalem</i> terkait berkah?
Narasumber	:	Oh iya tentu sangat penting. Untuk apa kita punya ilmu banyak kalau tidak berkah? Untuk apa kita punya harta banyak kalau tidak berkah? Mending kalau saya pribadi tidak punya uang tapi rezeki berkah dan tidak pintar tapi hidupnya berkah.
Peneliti	:	Bagaimana pandangan santri <i>ndalem</i> terhadap implementasi pendidikan profetik santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Pandangan saya terkait pendidikan profetik untuk santri <i>ndalem</i> ya penting untuk dilakukan.
Peneliti	:	Bagaimana penerapan pendidikan profetik santri <i>ndalem</i> melalui tradisi

		<i>ngalap</i> berkah di pondok?
Narasumber	:	Kalau dari saya tentu dengan mengaji, dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku <i>akhlakul karimah</i> dan juga keteladanan-keteladanan dari para guru-guru kita.
Peneliti	:	Apakah dari tiga pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi sudah diterapkan kepada santri <i>ndalem</i> ?
Narasumber	:	Insya Allah sudah diterapkan dengan baik dari ketiga pilar tersebut baik dari transidensi maupun humanisasi dan juga liberasi.
Peneliti	:	Bagaimana cara santri <i>ndalem</i> mencari berkah melalui tradisi <i>ngalap</i> berkah?
Narasumber	:	Kalau dari saya sih yang penting khidmat kepada pengasuh itu cara yang saya lakukan.



Lampiran 6

Porfil Pondok Pesantren

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau¹⁴³

Sejarah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak maka tidak terlepas dari sejarah Pondok Pesantren Putri Roudhotul Qur'an (selanjutnya disebut dengan PPRQ) yang didirikan oleh Hj. Badi'ah Munawwir, putri pasangan K. H. M. Munawwir dan Ny. Hj. Salimah. Nyai Badi'ah hijrah ke Banyumas pada tahun 1956 mengikuti suaminya, K. H. Fathuddin yang kemudia menjadi anggota DPRD Banyumas pada waktu itu. Di Banyumas beliau mengangkat Hj. Nur Sochifah, putri K. H. Mufid Mas'ud yang keenam sebagai putri angkatnya karena Nyai Badi'ah tidak berputra. Awalnya Nyai Badi'ah mendirikan PPRQ hanya di atas tanah seluas 30 m² berupa bangunan kecil di belakang rumah, santri yang mukim waktu itu hanya enam di mana semuanya berasal dari desa sekitar dan hanya mengaji Al Qur'an. Pada tanggal 19 Januari 1986 Hj. Nur Sochifah dijodohkan oleh ayahnya dengan K. H. Atabik Yusuf Zuhdi, putra dari Kyai Yusuf Zuhdi. Setelah pernikahan tersebut, pengelolaan pondok pesantren diserahkan kepada K. H. Attabik Yusuf Zuhdi dan istrinya.

Tahun 1990 ketika K. H. Atabik Yusuf Zuhdi mendirikan Sekolah Menengah Umum, pesantren benar-benar mengalami perkembangan yang cukup pesat. PPRQ berlokasi di Desa Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Daerah sekitar pesantren semula sepi, dan terpencil dari hiruk pikuk keramaian. Ketika keberadaan pesantren sudah semakin mapan dan dikenal luas, tirai keterbelakangan masyarakat pun mulai tersibak, transportasi umum mulai bertambah di Desa Sirau. Kemudian kegiatan perekonomian masyarakat perlahan-lahan mulai terdongkrak.

¹⁴³ Wawancara dengan K.H. Muhammad Anis Afiqi selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, 07 Juli 2023 pukul 22:16 WIB.

Pada tahun 2003 santri pesantren bertambah menjadi sekitar 150 santriwati, hal ini tak lepas dari inovasi yang dilakukan oleh K. H. Atabik Yusuf Zuhdi dengan mendirikan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen dan SMK Ma'arif NU pada tahun 2004. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu K. H. Atabik Yusuf Zuhdi memperluas tanahnya menjadi dua hektar dan ditambah beberapa bangunan, hal ini dikarenakan santri yang mondok di pesantren semakin banyak dan bangunan yang ada sudah melebihi kapasitas maksimal.

B. Identitas Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau

Nama Pesantren	Roudhotul Qur'an
Tahun Berdiri	1956
Alamat	Desa Sirau RT 02/RW 02, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53194
Email	pqrqsirau@yahoo.com
No. Telp	0858-4257-6554
Nama Yayasan	Yayasan Ar-Raudhoh Sirau
Ketua Yayasan	Ny. Hj. Nur Sochifah Mufid Mas'ud Al Khafidzoh
Pengasuh	Ny. Hj. Nur Sochifah Mufid Mas'ud Al Khafidzoh

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an

1. Visi

Visi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an adalah terwujudnya pendidikan agama Islam yang berkualitas dan pembentukan kepribadian santri yang dijiwai Al Qur'an dan mampu hidup ditengah masyarakat yang heterogen.

2. Misi

Misi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an yang pertama adalah penanaman nilai-nilai agama sesuai dengan Al Qur'an dan Hadis. Kedua adalah menjadikan al-Qur'an sebagai ruh kehidupan dalam perilaku sehari-hari. Ketiga adalah menciptakan karakteristik santri memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an sebagai benteng kemurnian Al Qur'an.

D. Kurikulum Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau

Pengajaran yang dikaji di PPRQ yaitu pengajaran berbasis Al Qur'an. Selain itu, pengajaran doa-doa sholat, sholawat, wirid, tahlil, dan mujahadah juga digiatkan di PPRQ. Pengajaran tersebut terkumpul dalam satu kitab khusus yang disusun sendiri oleh Almaghfurlah K. H. Atabik Yusuf Zuhdi, yang kemudian diberi nama Kitab Al-Aurod Al-Mufiidah. Berikut ini adalah tiga kurikulum utama di PPRQ :

1. Madrasah Al-Qur'an

Pengajaran madrasah Al Qur'an dimulai dengan menghafal juz 30 (Juz 'Amma). Hafalan juz 30 ini bersifat wajib bagi seluruh santri, sejalan dengan program mitra kampus Universitas Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Setelah dinyatakan khatam dan hafal juz 30 serta berhasil disimak ulang dengan lancar, maka akan meningkat ke tahap Binnadzri Al Qur'an, yaitu membaca ayat Al Qur'an dari juz 1 hingga juz 29. Untuk juz 30 disetorkan secara hafalan tanpa melihat Al Qur'an. Setelah khatam Binnadzri Al Qur'an, santri diarahkan untuk menghafal surat-surat pilihan dalam Al Qur'an atau disebut dengan istilah pasca Binnadzri.

Apabila ada santri yang belum mengenal huruf Hijaiyyah, mereka akan dibimbing mengaji dimulai dengan membaca *Yanbu'a* atau *Iqro'*. Selain itu, untuk menunjang kelancaran santri dalam mengaji Al Qur'an baik secara pelafalan (*makhorijul huruf*) dan tajwid, ada kelas *fashohah* bagi santri baru.

2. Madrasah Huffadz

Santri yang masuk kelas Huffadz adalah santri yang sudah khatam Binnadzri Al-Qur'an kemudian melanjutkan menghafalkan Al-Qur'an atau sedari awal masuk pesantren mempunyai keinginan kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an, tetapi dengan syarat sudah khatam juz 30 dan tetap mengaji Binnadzri. Santri Huffadz menambah setoran setiap pagi ba'da subuh dan wajib mengulang hafalan (*Muroja'ah*) pada ba'da

ashar dan ba'da 'isya. Kemudian setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari Minggu wajib untuk disimak sebanyak satu juz.

3. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah difokuskan pada penguasaan ilmu alat (*nahwu* dan *shorof*), serta penguasaan dasar-dasar ilmu agama Islam (akhlak, fiqh, dan tauhid). Tahun ajaran atau kalender akademik madrasah diniyah dimulai pada bulan syawal dan diakhiri pada bulan sya'ban dengan melaksanak ujian kenaikan kelas diniyah. Pembelajaran madrasah diniyah terbagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas diniyah 1, kelas diniyah 2, dan kelas diniyah 3. Bagi santri kelas diniyah 3 yang dinyatakan naik kelas maka akan diarahkan masuk ke kelas takhossus (penjurusan).

Khusus untuk kelas takhossus, sistem pembelajaran sedikit berbeda dengan kelas diniyah, yaitu menyesuaikan kitab yang dipelajari, jika sudah khatam, sewaktu-waktu bisa berganti kitab yang lain dan tidak terpaku pada kalender akademik madrasah diniyah.

E. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau cukup baik dan memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengaji. Dengan sarana dan prasarana yang baik tentu menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pendidikan. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren:

1. Sarana
 - a. Komplek asrama putra
 - b. Komplek asrama putri
 - c. Kamar asatiz
 - d. Kantor pengurus putra
 - e. Kantor pengurus putri
 - f. Gedung sekolah

- g. Perpustakaan
 - h. Laboratorium komputer
 - i. Laboratorium bahasa
 - j. Laboratorium IPA
 - k. Laboratorium praktek tata busana
 - l. Laboratorium multimedia
 - m. Laboratorium minibank
 - n. Kantin
 - o. Klinik Kesehatan santri
 - p. Sanitasi dan MCK
 - q. Ruang Kelas
 - r. Sarana olahraga
 - s. Lahan parkir
2. Prasarana
- a. Meja
 - b. Kursi
 - c. Seperangkat komputer
 - d. Seperangkat lab IPA
 - e. Seperangkat lab bahasa
 - f. Seperangkat lab praktek tata busana
 - g. Seperangkat lab multimedia
 - h. Seperangkat lab minibank
 - i. LCD proyektor
 - j. Lemari kantor



Lampiran 7

Catatan Lapangan

1. Hari/Tanggal : Jum'at/07 Juli 2023
Objek Penelitian : Profil pondok pesantren dan implementasi pendidikan profetik santri ndalem
Deskripsi :
Pada hari Jum'at, 07 Juli 2023 peneliti mendatangi kediaman K.H Muhammad Anis Afiqi untuk melakukan wawancara. K.H. Muhammad Anis Afiqi menemui peneliti sekitar pukul 22:16 WIB. Peneliti melakukan wawancara kepada K. H. Muhammad Anis Afiqi untuk mendapatkan informasi ataupun data terkait profil Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, serta data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan profetik santri *ndalem* melalui tradisi *ngalap* berkah.
2. Hari/Tanggal : Sabtu/08 Juli 2023
Objek Penelitian : Implementasi pendidikan profetik santri *ndalem* dan prosesi *ngalap* berkah dari sudut pandang pengasuh.
Deskripsi :
Pada hari Sabtu, 08 Juli 2023 peneliti mendatangi kediaman Gus Muhammad Najih Ari Agung Pramono. Sekitar pukul 23:45 WIB Gus Muhammad Najih Ari Agung Pramono menemui peneliti setelah melakukan rapat dengan pengurus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau. Kepada beliau, peneliti mengulik data terkait implementasi pendidikan profetik santri *ndalem* dan prosesi *ngalap* berkah santri ndalem dari sudut pandang pengasuh.
3. Hari/Tanggal : Minggu/ 09 Juli 2023
Objek Penelitian : Penerapan tiga pilar pendidikan profetik dan penting tidaknya pendidikan profetik untuk diterapkan kepada santri *ndalem*.

Deskripsi :

Pada hari Minggu, 09 Juli 2023, peneliti menemui K. H. Ahmad Musyaffa di *ndalem* beliau. Peneliti menemui beliau pukul 07:17 WIB setelah beliau melaksanakan sholat sunnah Dhuha. Adapun tujuan peneliti menemui K. H. Ahmad Musyaffa adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan Penerapan tiga pilar pendidikan profetik dan penting tidaknya pendidikan profetik untuk diterapkan kepada santri *ndalem*.

4. Hari/Tanggal : Senin/10 Juli 2023

Objek Penelitian : Bentuk implementasi pendidikan profetik di pondok pesantren, penerapan pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi, serta observasi kegiatan keseharian santri *ndalem*.

Deskripsi :

Pada hari Senin, 10 Juli 2023 pada pukul 05:00 WIB peneliti yang sudah diizinkan oleh pihak pondok untuk ikut tinggal sementara di pondok semenjak hari Jum'at, 07 Juli 2023, guna menemui Kang Farijal untuk melakukan wawancara. Akan tetapi dikarenakan beliau sedang sibuk dengan kegiatan mengajar, peneliti baru bisa bertemu beliau secara langsung pada pukul 07:22 WIB. Selain melakukan wawancara, disetiap kesempatan peneliti mengobservasi segala kegiatan beliau selama di pondok.

5. Hari/Tanggal : Selasa/ 11 Juli 2023

Objek Penelitian : Bentuk implementasi pendidikan profetik di pondok pesantren, penerapan pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi, serta observasi kegiatan keseharian santri *ndalem*.

Deskripsi :

Pada hari Selasa, 11 Juli 2023, peneliti menemui Kang Frizeay untuk melakukan wawancara pada pukul 08: 39 WIB, Kebetulan Kang Frizeay sedang bersama Kang Agun melakukan tugas bersih-bersih dapur, Peneliti gunakan kesempatan tersebut untuk mengobservasi kegiatan kang Frizeay dan Kang Agun sembari melakukan wawancara.

6. Hari/Tanggal : Rabu/ 12 Juli 2023

Objek Penelitian : Bentuk implementasi pendidikan profetik di pondok pesantren, penerapan pilar transendensi, humanisasi, dan liberasi, serta observasi kegiatan keseharian santri *ndalem*.

Deskripsi :

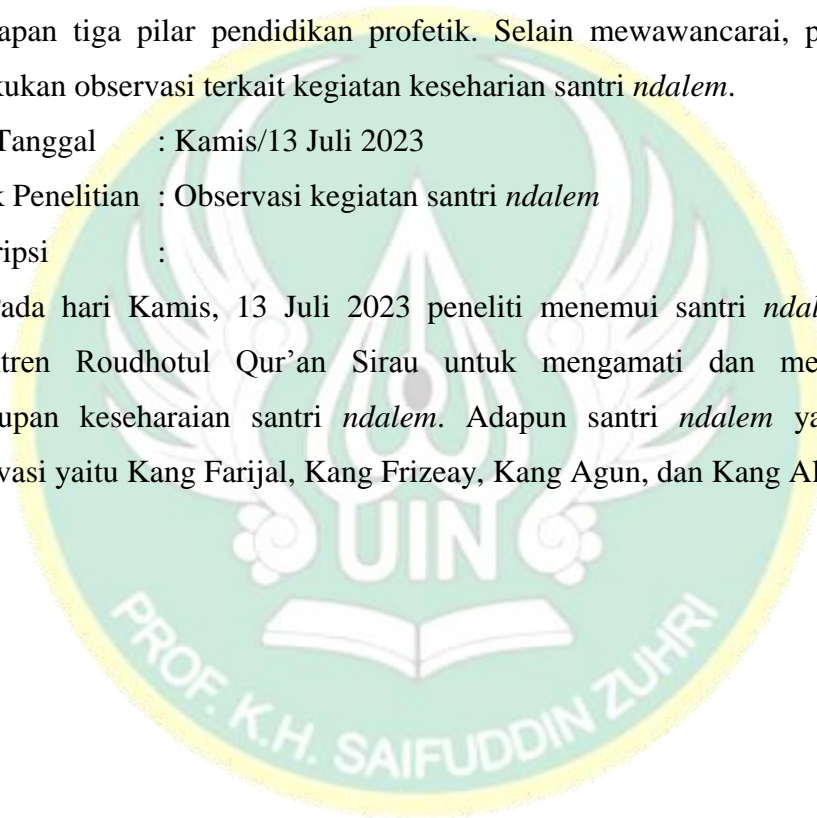
Pada hari Rabu, 12 Juli 2023 peneliti menemui Kang Alam guna mencari informasi terkait bentuk implementasi pendidikan profetik dipondok, dan penerapan tiga pilar pendidikan profetik. Selain mewawancarai, peneliti juga melakukan observasi terkait kegiatan keseharian santri *ndalem*.

7. Hari/Tanggal : Kamis/13 Juli 2023

Objek Penelitian : Observasi kegiatan santri *ndalem*

Deskripsi :

Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 peneliti menemui santri *ndalem* Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau untuk mengamati dan mengobservasi kehidupan keseharian santri *ndalem*. Adapun santri *ndalem* yang peneliti observasi yaitu Kang Farijal, Kang Frizeay, Kang Agun, dan Kang Alam.



Lampiran 8

Sertifikat BTA PPI

 IAIN PURWOKERTO		KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id										
SERTIFIKAT												
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018												
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:												
<u>MUHAMMAD KHAIRIL HAKIM</u>												
1717402235												
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>84</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>80</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>80</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>83</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	84	2. Tartil	80	3. Kitabah	80	4. Praktek	83	Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).	
MATERI UJIAN	NILAI											
1. Tes Tulis	84											
2. Tartil	80											
3. Kitabah	80											
4. Praktek	83											
NO. SERI: MAJ-G1-2018-089	Purwokerto, 26 Februari 2018 Mudir Ma'had Al-Jam'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002											



Lampiran 9

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنون، شارع جنودل أمحمدلدى رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة
الرقم: ان.١٧/ UPT. Bhs/ PP.٠٠٠/ ٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : محمد خير الحكيم
رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٢٣٥
القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتسمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٨٣
١٠٠
(جيد جدا)

سورة
ساحة
الشهادة

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
UPT. Bhs/ PP.٠٠٠/ ٢٠١٨
IAIN PURWOKERTO
الوحدة لتنمية اللغة
الدكتور/مبارك الماجستير
رئيس الوحدة
١٩٩٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣١٠٠٥

Lampiran 10

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

This is to certify that :

Name : **MUHAMMAD KHAILIL HAKIM**
Student Number : **1717402235**
Study Program : **PAI**

Foto resmi
berwarna
ukuran 3x4 cm Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE: 62 GRADE: FAIR

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,
Drs. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



Lampiran 11

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0291-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4274/IV/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	90 / A

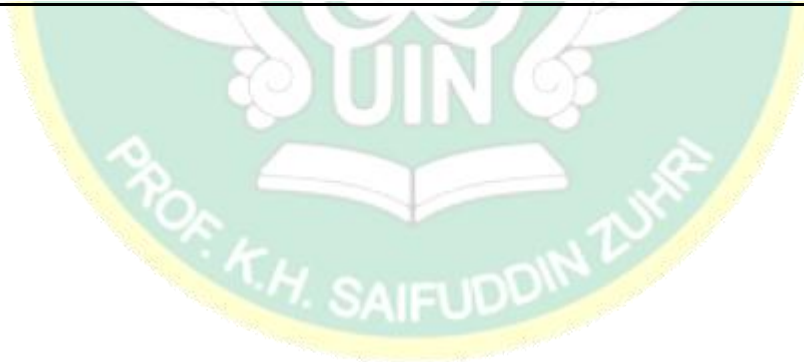
Diberikan Kepada:
MUHAMMAD KHAIRIL HAKIM
NIM: 1717402235
Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 09 November 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 07 April 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 12

Surat Keterangan Telah Melakukan PPL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI PPL II

Nomor : B. 040/Un. 23/K.Lab.FTIK/PP.009/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI (UIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : MUHAMMAD KHAIRIL HAKIM
NIM : 1717402235
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / PAI
Tahun Akademik : 2020 - 2021

Saudara tersebut benar-benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI (UIN) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan telah mengikuti PPL II Tahun Akademik 2020/ 2021 dengan nilai "A"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya dan berlaku sampai dengan diterbitkannya Sertifikat

Di keluar di : Purwokerto
Pada tanggal : 07 November 2023.
Laboratorium FTIK,



Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 1971102120006041002

K.H. SAIFUDDIN Z

Lampiran 13

Sertifikat KKN



Lampiran 14

SKL Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3429/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK SANTRI NDALEM MELALUI TRADISI NGALAP BERKAH DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN SIRAU BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Muhammad Khairil Hakim
NIM : 1717402235
Semester : 12
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 November 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
196808032005011001



Lampiran 15

SKL Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.377/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : MUHAMMAD KHAIRIL HAKIM
N I M : 17171402235
P r o d i : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : 83 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 16

Bukti Cek Plagiasi



Khairil Hakim 1717402235

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

16%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8%
2	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universiti Teknologi Petronas Student Paper	1%
7	shulfialaydrus.wordpress.com Internet Source	1%
8	jurnal.radenwijaya.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

Lampiran 17

Surat Melakukan Observasi



Lampiran 18

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id






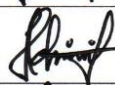


BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Khairil Hakim
No. Induk : 1717402235
Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI
Pembimbing : Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
Nama Judul : Implementasi Pendidikan Profetik Santri *Ndalem* melalui Tradisi *Ngalap* Berkah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas


No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu / 22 November 2023	a. Pada Bab II masih banyak perbaikan, dan penulisan sub bab perlu dirapikan. b. Dalam teknik pengambilan data perlu ditambahkan penjelasannya, dan macam-macam wawancara.		
2.	Senin / 27 November 2023	a. Pada sub bab III Triangulasi belum dimasukkan ke teknik pengumpulan data. b. Pada teknik observasi, harus menentukan teknik observasi yang dipakai.		
3.	Rabu / 29 November 2023	a. Revisi penulisan, dan perbaiki masalah typo. b. Analisis data penelitian disesuaikan dengan keadaan lapangan ketika melakukan penelitian dilapangan.		
4.	Sabtu / 16 Desember 2023	a. Pada bab IV wawancara yang disampaikan narasumber harus miring, spasi 1 saja. b. Di akhir bab IV harus disertakan penjelasan dari peneliti.		
5.	Senin/ 15 Januari 2024	a. Pada bab V awal tidak perlu ditambahkan latar belakang masalah, cukup disampaikan kesimpulan. b. Pada bagian saran, ditambahkan untuk siapa saja saran yang ingin disampaikan.		
6.	Selasa / 23 Januari 2024	a. Pada bagian saran, ditambahkan untuk siapa saja saran yang ingin disampaikan.		
7.	Kamis/ 25 Januari 2024	a. Daftar isi diletakkan setelah Abstrak dan dirapikan.		
8.	Senin/ 19 Februai 2024	a. Abstrak disertai dengan latarbelakang masalah.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

9.	Rabu / 21 Februari 2024	a. Abstrak menggunakan 1 spasi, yang berbahasa Inggris harus miring.		
10.	Jum'at/ 23 Februari 2024	a. Membenari Tata Tulis Penulisan Skripsi		
11.	Selasa/ 19 Maret 2024	a. Lampiran, daftar Pustaka, tidak perlu diberi halaman.		
12.	Senin/1 April 2024	a. Masih ada sedikit perbaikan pada nota dinas pembimbing dan lampiran.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 04 April 2024
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 196808161994031004

Lampiran19

REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Khairil Hakim
NIM : 1717402235
Semester : XIV
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Profetik Santri *Ndalem* melalui Tradisi *Ngalap* Berkah di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 2 April 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19860704201503 2 004

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 196808161994031004

Lampiran 20

DOKUMENTASI

1. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas



2. Wawancara dengan K.H. Muhammad Anis Afiqi



3. Wawancara dengan Gus M. Najih Ari Agung Pramono



4. Wawancara dengan K. H. Ahmad Musyaffa



5. Wawancara dengan Kang Farijal



6. Wawancara dengan Kang Frizeay



7. Wawancara dengan Kang Agun



8. Wawancara dengan Kang Alam



9. Dokumentasi Kegiatan Santri Ndalem



Lampiran 21

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Khairil Hakim
2. NIM : 1717402235
3. Tempat/Tgl Lahir : Kebumen/ 09 November 1997
4. Alamat Rumah : Karangduwur, RT 02/RW 01, Petanahan, Kebumen
5. Nama Ayah : Munfarid
6. Nama Ibu : Umi Khamdanah

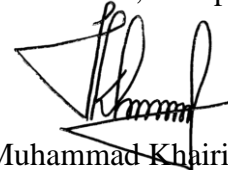
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Budi Utomo tahun lulus 2001
 - b. SD N 04 Karangduwur tahun lulus 2007
 - c. SMP N 01 Petanahan tahun lulus 2013
 - d. SMA N 01 Klirong tahun lulus 2016
 - e. S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto lulus terosi tahun 2024
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen
 - b. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka SAKA Bhayangkara angkatan tahun 2014
2. PMR SMA N 01 Klirong angkatan 2014
3. Pengurus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Angkatan tahun 2017

Purwokerto, 04 April 2024



Muhammad Khairil Hakim